

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN
DI KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pada

Programa Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau



Disusun Oleh :

ANDES RAMADI

153410284

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN DI
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

NAMA : ANDES RAMADI

NPM : 153410284

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



LEMBAR PENGESAHAN

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN DI
KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

ANDES RAMADI
NPM 153410284

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING

MUHAMMAD SOFWAN, ST, MT.

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

PUJI ASTUTI, ST. MT.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andes Ramadi
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkalis/01 Januari 1998
NPM : 153410284
Alamat : Jl. Garuda Sakti, Km 2,5, Perumahan Annisa Rambah Permai

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar dan asli dengan judul “ **KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN DI KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR** “

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan atau menuntut karena tugas akhir saya ini menggunakan Sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Andes Ramadi
153410284

**Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman di Kecamatan Pujud
Kabupaten Rokan Hilir**

Oleh:

Andes Ramadi

NPM : 153410284

ABSTRAK

Ketersediaan sarana di Kecamatan Pujud menjadi suatu permasalahan dimana jumlah penduduk yang terus bertambah di Kecamatan Pujud sehingga penilaian akan ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif untuk mengetahui ketersediaan fasilitas sosial berdasarkan SNI 03-1733-2004 dan metode deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas sosial berdasarkan hasil proyeksi penduduk dan juga SNI 03-1733-2004. Hasil proses penelitian menunjukkan tingkat kebutuhan tiap jenis sarana permukiman berdasarkan hasil kebutuhan dari SNI 03- 1733-2004

Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan dimana untuk ketersediaan hampir seluruh Kelurahan/Desa sudah memiliki sarana permukiman mulai sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi dan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga, untuk kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud di Tahun 2021 - 2026 masih memiliki kebutuhan diantaranya Kantor Polisi, TK, SD, SMA, Praktek Dokter/Bidan, Apotek dan juga Taman dan juga pemenuhan dari jumlah, luas lahan dan luas bangunan masih terdapat sarana permukiman yang belum memenuhi SNI 03-1733-2004 yakni Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana Perdagangan dan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.

Kata Kunci : *Sarana Permukiman, SNI 03-1733-2004*

**Study on the Availability of Settlement Facilities in Pujud
District Rokan Hilir Regency**

By:

Andes Ramadi

NPM : 153410284

ABSTRACT

The availability of facilities in Pujud District is a problem where the population continues to grow in Pujud District so that an assessment of the availability and needs of settlement facilities is carried out to find out how much the availability and needs of settlement facilities in Pujud District are

The research method used is a quantitative method to determine the availability of social facilities based on SNI 03-1733-2004 and a descriptive method to identify the need for social facilities based on the results of population projections and also SNI 03-1733-2004. The results of the research process show the level of need for each type of settlement facility based on the results of the needs of SNI 03-1733-2004

The results of the study indicate availability where for the availability of almost all Kelurahan/Village already have residential facilities starting from government facilities and public services, educational facilities, health facilities, worship facilities, trading facilities, cultural and recreational facilities and open spaces, parks and sports fields, for needs Residential facilities in Kundur Barat District in 2021 - 2025 still have needs including Police Stations, Kindergartens, Elementary Schools, High Schools, Doctor/Midwife Practices, Pharmacies and Parks and also the fulfillment of the number, land area and building area there are still residential facilities that have not meet SNI 03-1733-2004 namely Government Facilities and Public Services, Education Facilities, Health Facilities, Trade Facilities and Culture and Recreation Facilities.

Keywords : Residential Facilities, SNI 03-1733-2004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “**Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir**”. Adapun tugas akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keempat orang tua saya yakni ibu tercinta Sulastri, ayah Bary Sumedi, dan juga saudara – saudara tercinta yakni Fajar Apriliyani, dan Putri Mayang Sari yang telah memberi banyak bantuan baik moril maupun materil serta doanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru
3. Bapak Prof. Dr. Eng. Muslim selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Ibu Puji Astuti ST., MT selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

6. Bapak Muhammad Sofwa, ST,MT. selaku Pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tiada henti-hentinya membimbing dan memberikan masukan yang terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
7. Ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan yang selalu membantu penulis hingga bisa menyelesaikan
8. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Teknik yang telah mempermudah administrasi dari Penelitian dan syarat ujian penulis.
9. Sahabat – sahabat saya Eko Santoso Futro dan Vathurahman yang telah banyak membantu saya baik di proses perkuliahan maupun penyusunan tugas akhir ini
10. Warung Bukde yang sudah banyak membantu baik dari materi, masukan, nasehat maupun sindiran – sindiran tajam yang memotivasi agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan.
11. Rekan – rekan seperjuangan angkatan 15, khususnya Planologi 15 A terimakasih atas semangat dan kerja samanya yang selalu kompak dari awal hingga saat ini
12. Spotify sebagai aplikasi streaming yang selalu menemani dari mulai pengerjaan sampai saat ini

Pekanbaru, 29 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Permusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Pengertian Wilayah dan Permukiman.....	11
2.2 Pengertian Sarana	13
2.3 Jenis – Jenis Sarana.....	15
2.4 Penyediaan Sarana	30
2.5 Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman.....	32
2.6 Proyeksi Penduduk.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2. Metode Penelitian	46
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.4. Variabel dan Data	46
3.5. Metode Pengambilan Data.....	47
3.6. Metode Analisis	49
3.7. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir.....	55
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pujud	58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Ketersediaan dan Sebaran Sarana Permukiman.....	66
5.2 Kebutuhan Sarana Permukiman.....	87
5.3 Pemenuhan Sarana Pemukiman	97

BAB IV PENUTUP

6.1 Kesimpulan 104
6.2 Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 106



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk pada pada suatu kawasan membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan pangan beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, dan aktivitas pelayanan umum.

Dari fenomena tersebut menuntut pula pembangunan sarana pada suatu kawasan guna menjaga kelangsungan hidup masyarakat di daerah. Kabupaten Rokan Hilir terletak diantara Kota Dumai dan Kota Duri, kabupaten ini juga sering disebut sebagai penyangga antara kedua kota tersebut. Hal ini juga mendorong Kabupaten Rokan Hilir selatan untuk terus berkembang. Kecamatan Pujud merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir yakni pemekaran dari Kecamatan Bengkalis ini merupakan salah satu Kecamatan yang terus berkembang.

Dari data Badan Pusat Statistik menyebutkan pada tahun 2014 jumlah penduduk di kecamatan Pujud sebanyak 34.392 jiwa, selanjutnya di tahun 2015 sebanyak 35.359, tahun 2016 sebanyak 36.335 jiwa dan di tahun 2017 meningkat menjadi 37.307 jiwa. Dapat dilihat tingkat pertumbuhan penduduk terus bertambah dari tiap tahunnya. Selain itu, dalam hal ini Kecamatan Pujud sebagai salah satu titik pertumbuhan (growing points) di Kabupaten Rokan Hilir. Perkembangan pembangunan di Kecamatan Pujud juga dapat dilihat dari tingkat kepadatan Kota Dumai dan Duri sebagai pusat kegiatan provinsi. Guna menciptakan lingkungan permukiman yang berkembang, sarana permukiman yang menunjang aktivitas sosial,

aktivitas ekonomi juga aktivitas pelayanan umum tentunya harus memadai. Hal ini yang kemudian menjadi suatu pertanyaan bagaimana ketersediaan sarana lingkungan di Kecamatan Pujud. Sehingga perlu dianalisis ketersediaan & kebutuhan sarana permukiman yang kemudian menjadi rekomendasi untuk pihak terkait dalam menyediakan dan melengkapi sarana bermukim di Kecamatan Pujud ini.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industry dan kegiatan sosial dimasyarakat dan pemerintahan (Soemadi dan Reini, 2009)

Berdasarkan pada batasan Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, struktur ruang adalah susunan pusat – pusat permukiman dari sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang berupa pusat hirarki yang berfungsi sebagai pengarah dan pembentuk suatu wilayah dan sangat dipengaruhi oleh keberadaan distribusi penduduk, infrastruktur, berpengaruh dalam membangkitkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan pusat - pusat kegiatan masyarakat dalam struktur ruang yang dibentuk oleh aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat perkotaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Quran Surah Al-Hijr ayat 20 :

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِي

Terjemahannya :“Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk

yang bukan kamu pemberi rezekinya.

”Perencanaan wilayah sebagian besar hanya terfokus pada kawasan pembangunan ekonomi wilayah semata dengan usaha untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada dan bukan menekankan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan demikian masyarakat setempat hanya menjadi penonton, tidak ikut terlibat secara aktif dan representatif atau terwakilnya dalam proses implementasi pembangunan (Rahminah, 2015). Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat (Rukmana dkk, 1993). Hal itu juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas dan utilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah yang terpinggirkan.

Maka dari itu perlu adanya perencanaan sebagai salah satu partisipasi yang sangat dibutuhkan guna mengembangkan suatu wilayah yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan proses yang dimaksud disini tentunya adalah pembangunan untuk mencapai tujuan berdasarkan kebutuhan antar sesama masyarakat. Sehingga proses pembangunan sangatlah menentukan kualitas dan kebutuhan suatu perencanaan pembangunan sarana permukiman.

Ketidakmerataan itu masih terdapat di Kabupaten Rokan Hilir khususnya di Kecamatan Pujud, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas sarana permukiman yang terdapat di Kecamatan Pujud yang mulai dari belum adanya sarana lain seperti kurang nya sekolah, belum lengkapnya fasilitas sarana kesehatan, dan juga masih terdapat sarana permukiman yang letaknya belum strategis dan mengakibatkan jarak tempuh yang cukup jauh dari desa tertentu

Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 18 Kecamatan yakni Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Pujud, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Tanjung Medan, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Bagan Sinembah Raya, Kecamatan Balai Jaya, Kecamatan Kubu, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Kubu Babusalam, Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Rimba Melintang,, Kecamatan Bangko Pusako. Kecamatan Pujud terdapat 16 desa/kelurahan yaitu desa pujud, desa teluk nayang, desa air hitam, desa siarang arang, desa kasang bangsawan, desa sungai pinang, desa suka jadi, desa perkebunan siarang arang, desa babussalam rokan, desa pujud selatan, desa pujud utara, desa pematang genting, desa suka mulaya, desa siarang arang rokan, desa kasang bangsawan muda, desa ulak kembang. Luas wilayah Kecamatan Pujud Nomor 2 terluas setelah kecamatan Tanah Putih, luas Kecamatan Tanah Putih ialah 1915.23 Km^2 , Sedangkan luas Kecamatan Pujud ialah 985.90 Km^2 , dengan jumlah penduduk sebanyak 631.238 jiwa.

Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Pujud terjadi perkembangan penduduk tiap tahun dimana pertambahan penduduk tahun 2015-2019 sebanyak 1,791 jiwa, dengan jumlah penduduk yang meningkat akan mengakibatkan perluasan kawasan dikarenakan kebutuhan lahan yang juga akan meningkat begitupun dengan kebutuhan sarana guna mendukung kegiatan penduduk. Isu permasalahan lain yaitu permasalahan kurangnya perhatian mengenai pemerataan pembangunan sarana dalam mendukung kegiatan masyarakat. Ketersediaan sarana yang baik di wilayah lain mengakibatkan pergerakan masyarakat dari daerah pinggiran untuk menerima pelayanan fasilitas sosial yang disediakan. Hal itu

disebabkan kurangnya ketersediaan fasilitas sarana yang memadai di daerah tepat tinggal mereka sehingga untuk menerima pelayanan yang baik masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh hanya untuk menerima pelayanan yang lebih, maka dari permasalahan kebutuhan ketersediaan sarana permukiman yang baik, aman dan nyaman sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, sarana sangat menjadi penting bagi suatu wilayah maupun masyarakat maka menjadi penting dan menarik untuk mengkaji ketersediaan sarana khususnya sarana permukiman di Kecamatan Pujud, tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui ketersediaan, kebutuhan, dan juga pemenuhan sarana. Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul *“Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”*.

1.2 Permusan Masalah

Berdasarkan isu permasalahan terhadap sarana diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah sarana di Kecamatan Pujud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di KecamatanPujud?
2. Bagaimana kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud?
3. Bagaimana pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketersediaan sarana dan juga kebutuhan sarana permukiman supaya masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik, aman dan nyaman bagi masyarakat

di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

1.3.2 Sasaran Penelitian:

Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menyusun sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Pujud.
2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud.
3. Teridentifikasinya pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu bagi peneliti, bagi masyarakat dan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Sarana permukiman.
2. Bagi Masyarakat
Dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir terutama dalam bidang sarana permukiman.
3. Bagi Pemerintah
Dapat memberikan masukan sebagai penentu kebijakan dalam pengembangan sarana di Kabupaten Rokan Hilir terutama di Kecamatan Pujud

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi penelitian ini terletak di Kecamatan Pujud merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Rokan Hilir dengan luas wilayah 250.08 km².

Adapun batas administrasi Kecamatan Pujud adalah sebagai berikut:

- Barat : Berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara.
- Timur : Berbatasan dengan Kota Dumai.
- Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

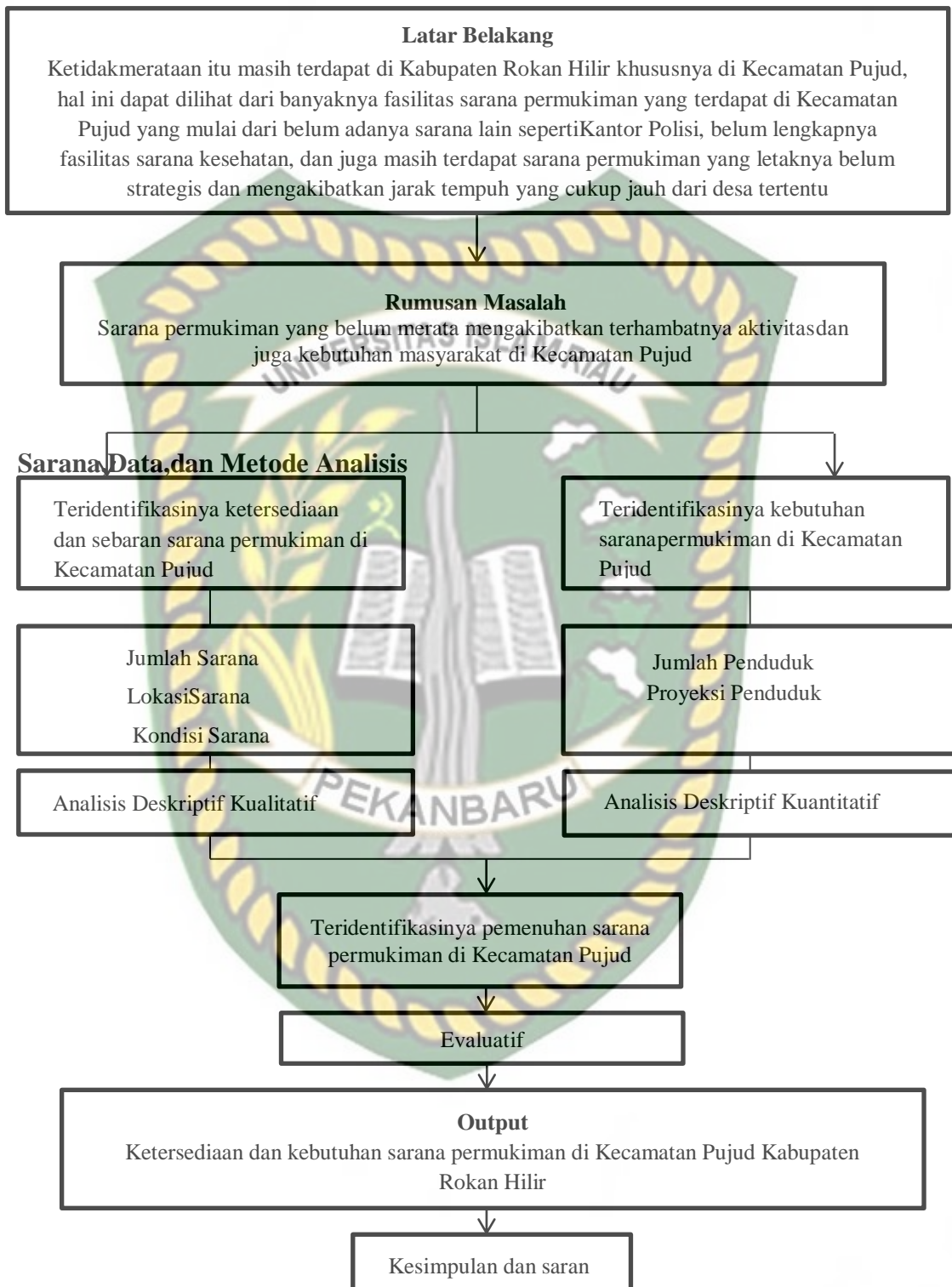
1. Identifikasi ketersediaan dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Pujud, Penelitian ini membahas tentang ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud dari jumlah ketersediaan sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga.
2. Identifikasi kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud, Penelitian ini membahas tentang kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud berdasarkan proyeksi penduduk, sehingga kebutuhan sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan

lapangan olahraga dapat diketahui. Untuk melihat kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir maka perlu adanya perhitungan pertumbuhan penduduk selama 5 tahun kedepan.

3. Identifikasi pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Penelitian ini membahas tentang pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang meliputi sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga. Dimana pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir



1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** berisi pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** berisi kajian pustaka bagian yang terdiri dari konsep dan sistem. Teori-teori dan tinjauan umum yang berhubungan dengan pembuatan perancangan sistem informasi yang akan dilakukan, seperti pengertian akan informasi.
- BAB III** berisi metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang langkah – langkah yang akan dilakukan pada penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi/sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, definisi operasional, dan kerangka penelitian.
- BAB IV** berisi gambaran umum wilayah, yang menjelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Rokan Hilir, gambaran umum Kecamatan Pujud, dan gambaran tentang ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di KecamatanPujud
- BAB V** adalah kesimpulan dan saran, Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil yang ditemukan kemudian disusun berdasarkan tujuan – tujuan yang ada. Saran pada bab ini hanya memberi masukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Wilayah dan Permukiman

Pengertian wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional (UU Penataan Ruang RI No. 26 Tahun 2007), wilayah adalah sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan. Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan (UU No 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman), sedangkan dalam (Undang-Undang No. 4 1992) Permukiman adalah sebagai bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Menurut Daxiadis dalam Muta'ali (2013) bahwa permukiman adalah penataan kawasan yang dibuat oleh manusia dan tujuannya adalah untuk berusaha hidup secara lebih mudah dan lebih baik (terutama pada masa kanak-kanak)

memberi rasa bahagia dan rasa aman (seperti diisyaratkan oleh Aristoteles) dengan mengandung kesimpulan untuk membangun manusia seutuhnya, sementara Batubara merumuskan bahwa permukiman adalah suatu kawasan perumahan yang ditata secara fungsional, ekonomi dan fisik tata ruang yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan Sarana sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber daya dan dana, mengelolah lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan perikatan mutu kehidupan manusia, memberikan rasa aman, tenang dan nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keserasian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya. Pemukiman berasal dari kata *housing* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata *human settlement* yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu *houses* dan *landsettlement*. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukiman atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*). Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi.

Dari beberapa pengertian mengenai permukiman tersebut di atas, maka permukiman pada dasarnya dapat terbagi ke dalam lima unsur, yaitu: alam (tanah, air, udara, hewan dan tumbuhan), lingkungan (*shells*), jejaring (*networks*), manusia dan masyarakat. Alam merupakan unsur dasar. Di dalam itulah diciptakan lingkungan

(rumah dan gedung lainnya) sebagai tempat manusia tinggal serta berbagai kegiatan lain dan jejaring (jalan, jaringan utilitas) yang memsaranai hubungan antar sesama maupun antar unsur yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa permukiman adalah paduan antar unsur manusia dengan masyarakatnya, alam dan unsur buatan.

Ada pula yang menganggap bahwa tatanan permukiman terbentuk tidak lain adalah produk pengaturan atau kemampuan institusi. Pandangan Marx juga digunakan untuk menelaah terbentuknya susunan permukiman. Menurut pandangan ini pola permukiman adalah produk perjuangan kelas, hasil kemenangan atau kekalahan kelas buruh atas perjuangannya melawan para kapitalis. Bagian lain pandangan Marx yang juga digunakan untuk menerangkan permukiman, adalah proses manipulasi yang dilakukan para kapitalis dalam membuat nilai guna menjadi nilai tukar .

Permukiman terbentuk dari kesatuan isi dan wadahnya. Kesatuan antara manusia sebagai penghuni (isi) dengan lingkungan hunian (wadah). Dalam pengaturan permukiman dibutuhkan berbagai pengkajian, tidak hanya terhadap faktor-faktor fisik alami saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan karakter manusianya serta kearifan lokal yang berlaku sebagai kehidupan yang utama. Karena esensi permukiman meliputi manusia serta wadahnya (tempat) maka perlu memahami dengan baik hubungan antara elemen – elemen permukiman itu sendiri.

2.2 Pengertian Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana adalah suatu aktivitas

atau ruang yang berfungsi melayani kebutuhan kebutuhan individu dalam suatu lingkungan kehidupan, dimana sarana dianggap sebagai produsen yang kemudian digunakan oleh konsumennya yaitu penduduk yang ada disekitar lokasi sarana tersebut. Menurut kamus tata ruang, sarana adalah jaringan dan/atau bangunan-bangunan yang memberi pelayanan dengan fungsi tertentu kepada masyarakat maupun perorangan berupa kemudahan kehidupan masyarakat dan pemerintah. Sarana merupakan salah satu pelengkap penunjang kehidupan masyarakat. Keberadaan sarana dapat memberikan kepuasan sosial, material dan spiritual bagi masyarakat.

Sarana merupakan faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan perkotaandan perdesaan. Tanpa adanya sarana yang cukup dan seimbang antara kebutuhan dan pemenuhan dapat mengganggu aktivitas masyarakat sehingga secara otomatis juga berdampak pada perkembangan kota tersebut. Penyediaan sarana biasanya berada di dalam lingkungan perumahan dan permukiman. Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman memberikanbeberapa pengertian tentang sarana dan prasarana lingkungan, yaitu:

1. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Sarana lingkungan adalah sarana penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.
3. Utilitas umum adalah sarana penunjang untuk pelayanan masyarakat.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas yang dimaksud dengan sarana adalah bangunan fisik pelengkap yang menunjang kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Dalam penyediaan sarana tersebut harus

memenuhi berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap jumlah dan jenis sarana tersebut.

2.3 Jenis – Jenis Sarana

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2009 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum dan Sarana Perkotaan Perumahan dan Permukiman menyebutkan jenis-jenis sarana perkotaan yang harus tersedia dalam suatu kawasan permukiman, yaitu berupa:

2.3.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Merupakan Bangunan fisik yang berupa kantor pelayanan pemerintahan dan administrasi kependudukan, pos keamanan dan keselamatan serta kantor pelayanan umum dan jasa. Pemerintahan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara. Government dari bahasa Inggris dan Gouvernement dari bahasa Perancis yang keduanya berasal dari bahasa Latin, yaitu Gubernaculum, yang berarti kemudi, tetapi diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Pemerintah atau Pemerintahan dan terkadang juga menjadi Penguasa.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif.(C.F. Strong). Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri.

Pelayanan umum adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No 25 Tahun 2009, Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, Penyelenggara pelayanan publik atau Penyelenggara merupakan setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Atasan satuan kerja Penyelenggara merupakan pimpinan satuan kerja yang membawahi secara langsung satu atau lebih satuan kerja yang melaksanakan pelayanan publik, Organisasi penyelenggara pelayanan publik atau organisasi Penyelenggara merupakan satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Pelaksana pelayanan publik atau Pelaksana merupakan pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja di dalam Organisasi Penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik, Masyarakat merupakan seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang-perseorangan, kelompok,

maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.2 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu fasilitas yang diadakan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Sarana pendidikan meliputi sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah, dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat memicu percepatan pembangunan di suatu wilayah.

Sekolah merupakan sarana sosial dimana masyarakat dapat menggunakan untuk melakukan aktifitas belajar mengajar guna menciptakan masyarakat yang terpelajar dan berpendidikan,. Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scola, scolae atau skholayang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang bagi masyarakat khususnya anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Menurut KBBI sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) dibawah pengawasan pendidik (guru). Di Indonesia seorang anak menempuh pendidikan sekolah secara berjenjang, mulai dari SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas) dan perguruan tinggi. Dan juga terdapat sekolah tingkat paling dasar untuk anak usia dini yang lebih dikenal PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Sistem pendidikan di setiap negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib.Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup ini guna meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) sehingga fasilitas

pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan masyarakat. Di Indonesia terdapat 2 (dua) instansi sekolah yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Sekolah swasta yaitu sekolah yang dikelola oleh pihak sendiri ataupun suatu lembaga yayasan yang secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab orang yang mendirikan, sedangkan sekolah negeri yaitu sekolah yang dikelola pihak pemerintah yang secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah. Aspek fasilitas dan utilitas di sekolah terdiri dari kondisi bangunan, keadaan ruang kelas. Kenyamanan, infrastruktur kelas yang meliputi (papan tulis, meja, bangku dll), infrastruktur sekolah yang meliputi (lapangan, perpustakaan, WC). Aspek ini merupakan aspek mendasar dan yang terpenting yang harus mendapat perhatian lebih. Karena suatu sekolah akan dilihat dari aspek fasilitas dan utilitasnya yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut jenis-jenis fasilitas pendidikan yaitu:

Menurut tingkatannya, sekolah dibedakan menjadi 4 tingkat:

1. Pendidikan pra-sekolah: adalah pendidikan sebelum sekolah dasar, meliputi Kelompok Bermain (*play group*).
2. Pendidikan dasar: meliputi sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah dan SLTP/MTs.
3. Pendidikan menengah: meliputi SLTA dan kejuruan atau Madrasah Aliyah.
4. Pendidikan tinggi: meliputi akademi, institusi, sekolah tinggi dan universitas.

Menurut sifatnya, sekolah dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Sekolah umum: yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Misalnya SD, SLTP dan SLTA.
- b. Sekolah khusus: yaitu lembaga pendidikan sekolah yang

mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu.

Misalnya: SMEA, MAK. SMK dan STM.

Berikut jenis-jenis sekolah yang ada di Indonesia:

1. SD (Sekolah Dasar)

SD (sekolah dasar) merupakan jenjang terendah dalam pendidikan di Indonesia. Ditingkat SD ini, seorang anak wajib belajar selama 6 tahun. Saat ini murid SD harus mengikuti Ujian Nasional agar dapat melanjutkan ke jenjang SMP (sekolah menengah pertama). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

2. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

SMP (sekolah menengah pertama) merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang SD. Dijenjang SMP ini. Seorang anak wajib belajar selama 3 tahun. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

3. SMA (Sekolah Menengah Atas)

SMA (sekolah menengah atas) merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang SMP. Seorang anak wajib belajar selama 3 tahun di SMA. Pada jenjang ini siswa sudah bisa memilih jurusan berdasarkan kemampuan dan minat siswa yaitu jurusan sains, sosial atau bahasa.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan suatu tempat penyelenggara pendidikan bagi mereka yang sudah lulus SMA. Perguruan tinggi di Indonesia 2 instansi yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri merupakan perguruan yang dikelola oleh pihak pemerintah, sedangkan perguruan tinggi swasta merupakan perguruan yang dikelola oleh pribadi

maupun oleh suatu yayasan tertentu.

2.3.3 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan Sarana pelayanan kesehatan yang dapat digunakan dalam rangka menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan orang-perorangan, baik secara promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitative yang bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat umum. Sarana kesehatan yaitu salah satu fasilitas yang diadakan pemerintah kota. Kesehatan merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berikut jenis fasilitas kesehatan:

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (Depkes RI, 1994 : 2).

Rumah sakit adalah suatu organisasi kompleks yang menggunakan Perpaduan peralatan ilmiah yang rumit dan khusus, yang difungsikan oleh kelompok tenaga terlatih dan terdidik dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengetahuan medic modern untuk tujuan pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Rumah Sakit menurut WHO (1957) diberikan batasan yaitu "suatu bagian yang menyeluruh lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitative dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial".

Dalam Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/per/II/1992 yaitu Rumah Sakit yaitu sarana upaya kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. (*Hand Book of Institutionl Parmacy Praticce*).

Berikut tipe-tipe rumah sakit:

a. Rumah Sakit Tipe-A

Rumah sakit tipe-A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas. Oleh pemerintah, RS tipe-A ini telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi (*Top Refetral Hospital*).

b. Rumah Sakit Tipe-B

Rumah sakit tipe-B adalah RS yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan subspecialis terbatas. Direncanakan RS tipe-B didirikan disetiap ibukota Propinsi (*Provincial Hospital*) yang menampung pelayanan rujukan RS Kabupaten.

c. Rumah Sakit Tipe-C

Rumah Sakit Tipe-C adalah RS yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Pada saat ini ada empat macam pelayanan spesialis yang disediakan yaitu pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak serta pelayanan kebidanan dan kandungan.

d. Rumah Sakit Tipe-D

Rumah sakit tipe-D adalah RS yang bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi RS tipe-C. Pada saat ini kemampuan RS tipe-D hanyalah memberikan pelayanan kedokteran umum dan

kedokteran gigi.

e. Rumah Sakit Tipe-E

Rumah sakit tipe-E adalah RS khusus (*special hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kedokteran saja (Azwar, 1996 : 89-90).

2. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat, disingkat puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas adalah Organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat.

3. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

4. Posyandu

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta non profesional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat dikembangkan dari pos pengembangan balita, pos imunisasi, pos

KB, pos kesehatan. Pelayanan yang diberikan posyandu meliputi: KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain

5. Balai Pengobatan

Balai pengobatan umum merupakan salah satu dari jenis-jenis layanan di puskesmas yang merupakan tempat untuk melayani pemeriksaan umum oleh dokter, yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, rehabilitas medik tanpa tinggal diruangan inap pada sarana kesehatan puskesmas. Balai pengobatan umum memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan dan penyuluhan kepada pasien agar tidak terjadi penularan dan komplikasi penyakit. Serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan Balai pengobatan merupakan unit pelaksana yang menyelenggarakan upaya kesehatan tingkat lanjutan yang mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan spesialisik.

6. BKIA / RS Bersalin

BKIA (Badan Kesehatan Ibu dan Anak) adalah fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada wanita hamil, wanita menyusukan, wanita dalam masa nifas, bayi, anak balita/prasekolah, dan pelayanan Keluarga Berencana.

Rumah Bersalin merupakan tempat yang menyelenggarakan pelayanan kebidanan bagi wanita hamil, bersalin, dan masa nifas fisiologik termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru. Rumah Bersalin mempunyai sifat privat dan semi privat, sebab tidak semua orang dapat keluar masuk di dalam area ini. Sifat privat terdapat pada ruang persalinan.

7. Apotek

Dalam Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 tentang *Pekerjaan*

Kefarmasian, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Berdasarkan Keputusan Menkes RI No.1332/Menkes/SK/X/2002 Apotek merupakan suatu tempat tertentu untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat.

Dalam SNI S03-1733-2004 *Tentang Tata Cara Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*. Fasilitas kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut.

Dasar penyediaan ini juga akan mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentukan grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

Adapun fungsi fasilitas kesehatan sebagai berikut:

1. Posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita.
2. Balai pengobatan warga yang berfungsi memberikan pelayanan kepada

penduduk dalam bidang kesehatan dengan titik berat terletak pada penyembuhan (*cursive*) tanpa perawatan, berobat dan pada waktu-waktu tertentu juga untuk vaksinasi.

3. Balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA) / klinik bersalin), yang berfungsi melayani ibu baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan serta melayani anak usia sampai dengan 6 tahun.
4. Puskesmas dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk dalam penyembuhan penyakit, selain melaksanakan program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah kerjanya.
5. Puskesmas pembantu dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai unit pelayanan kesehatan sederhana yang memberikan pelayanan kesehatan terbatas dan membantu pelaksanaan kegiatan puskesmas dalam lingkup wilayah yang lebih kecil.
6. Tempat praktek dokter, merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititikberatkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan.
7. Apotik, berfungsi untuk melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan, baik untuk penyembuhan maupun pencegahan.

2.3.4 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan adalah sarana pelayanan peribadatan yang dapat digunakan dalam rangka melakukan aktifitas beribadah masyarakat. Sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Pendekatan perencanaan yang diatur adalah dengan memperkirakan populasi dan jenis agama serta kepercayaan dan kemudian merencanakan alokasi tanah dan lokasi bangunan peribadatan sesuai dengan tuntutan planologis dan religius. Jenis fasilitas peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya. Berikut jenis-jenis fasilitas peribadatan :

1. Masjid dan Musholla

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga terkadang dimanfaatkan umat muslim untuk melakukan pertemuan, pengajian ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat muslim. Musholla adalah rumah ibadah umat muslim berupa masjid berukuran kecil.

2. Gereja

Gereja adalah tempat ibadah umat nasrani. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, gereja juga terkadang dimanfaatkan umat nasrani untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat nasrani.

3. Vihara

Vihara adalah tempat ibadah umat buddha. Selain digunakan sebagai tempat

ibadah, vihara juga terkadang dimanfaatkan umat budhha untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat Buddha.

4. Pura

Pura adalah tempat ibadah umat hindu. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, pura juga terkadang dimanfaatkan umat hindu untuk melakukan pertemuan, ataupun perayaan hari-hari besar bersejarah bagi para umat hindu

2.3.5 Sarana Perdagangan

Sarana ini berfungsi untuk melayani dan menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang dilengkapi dengan sarana-sarana pendukung yang dibutuhkan. Sarana perdagangan merupakan salah satu indikator penataan perdagangan dalam negeri yang diatur dalam Pasal 12 – Pasal 19 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha secara bersama- ataupun sendiri-sendiri mengembangkan sarana perdagangan

Sarana perdagangan yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan adalah:

1. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.
2. Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau

beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

3. Toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.
4. Gudang adalah suatu ruangan tidak bergerak yang tertutup dan/atau terbuka dengan tujuan tidak untuk dikunjungi oleh umum, tetapi dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan barang yang dapat diperdagangkan dan tidak untuk kebutuhan sendiri.
5. Perkulakan adalah tempat pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali.
6. Pasar lelang komoditas adalah pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas.
7. Pasar berjangka komoditi; adalah sistem dan/atau sarana untuk kegiatan jual beli komoditi berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivative syariah, dan/atau kontrak derivative lainnya.
8. Sarana perdagangan lainnya antara lain berupa terminal agribisnis, pusat distribusi regional, pusat distribusi provinsi, atau sarana perdagangan lainnya sebagai pusat transaksi atau pusat penyimpanan barang yang berkembang sesuai dengan perkembangan jaman pada masa depan.

2.3.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Bangunan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan dan rekreasi serta ruang ekspresi seni dari masyarakat berupa gedung kesenian, gedung serba guna

dan lain sejenisnya. Penyediaan sarana ini berfungsi untuk memberikan keseimbangankondisi psikologi pada masyarakat serta sebagai apresiasi diri. Sarana kebudayaan dan rekreasi adalah sarana yang dipergunakan untuk menampung kegiatan budaya daerah setempat maupun budaya – budaya lain dan fasilitas hiburan yang bersifat pula sarana rekreasi.

Fungsi sarana kebudayaan dan rekreasi ialah :

- a. Tempat untuk beristirahat dan santai
- b. Tempat untuk bersosialisasi
- c. Tempat untuk mengembangkan personality atau menyalurkan bakat
- d. Tempat untuk menunjukkan gaya hidup
- e. Tempat untuk menambah pengetahuan informal

2.3.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana yang memiliki fungsi yang sangat penting karena disamping fungsi utamanya sebagai ruang rekreasi atau taman dalam ruang lingkup perkotaan. Lapangan olahraga juga memberikan kesegaran pada kota serta dapat juga sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Taman merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani. Lapangan olahraga merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya aktivitas olahraga. Setiap jenis olahraga diperlukan sarana lapangan untuk tempat berlangsungnya aktivitas. Secara garis besar beberapa jenis

olahraga yang membutuhkan sarana lapangan adalah Tenis, Futsal, Basket, dan Badminton. Untuk setiap jenis lapangan memiliki ukuran atau dimensi yang berbeda-beda.

2.4 Penyediaan Sarana

Penyediaan sarana perkotaan di suatu daerah harus menyesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada daerah tersebut. Sehingga dalam pengadaan sarana perkotaan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Acuan/standar yang digunakan oleh para perencana, pengembang dan perancang kawasan serta pemerintah daerah bagian perencanaan dalam menentukan jumlah sarana di suatu daerah adalah dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Asumsi dasar dalam penentuan satuan unit lingkungan menurut jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

1 RT : terdiri dari 150-250 jiwa penduduk

1 RW : terdiri dari 8-10 RT (2.500 jiwa penduduk)

1 kelurahan (\approx lingkungan) : terdiri dari 10-12 RW (30.000 jiwa penduduk) 1

kecamatan : terdiri dari 4-6 kelurahan/lingkungan (120.000 jiwa penduduk) 1

kota : terdiri dari sekurang-kurangnya 1 kecamatan.

Berikut tabel ketentuan penyediaan sarana perkotaan berdasarkan SNI 03-1733-2004.

Tabel 2.1 Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan

Pemukiman

No	Kelompok sarana dan jenis sarana	Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lahan (m ²)	Radius Jangkauan (m)
1	Pemerintahan dan Pelayanan Umum			
	Kantor Kecamatan	120.000	2.500	-
	Kantor Kelurahan	30.000	1.000	-
	Kantor Polisi/Koramil	120.000	1.000	-
	Kantor Pemadam Kebakaran	120.000	1.000	-
2	Pendidikan			
	TK	1.250	1.200	500
	SD	1.600	1.500	1.000
	SMP	4.800	10.000	1.000
	SMA	4.800	20.000	3.000
3	Kesehatan			
	Balai Pengobatan	2.500	300	1.000
	Posyandu	1.250	-	500
	Apotik	30.000	350	1.500
	Puskesmas	120.000	650	3.000
	Klinik Bersalin	30.000	1.600	4.000
	Praktek Dokter	5.000	-	1.500
	Rumah Sakit	240.000	86.400	-
4	Peribadatan			
	Masjid Lokal	2.500	600	-
	Masjid Kelurahan	30.000	3.600	-
	Masjid Kecamatan	120.000	5.400	-
	Gereja	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
	Vihara	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
	Pura	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
5	Perdagangan			
	Toko/Warung	250	300	-
	Pertokoan	6.000	2.000	2.000
	Pusat Pertokoan/ Pasar Kecil Lingkungan	30.000	10.000	-
	Pusat Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri)	120.000	36.000	-

6	Kebudayaan dan Rekreasi			
	Gedung Serbaguna	120.000	3.000	100
	Gedung Bioskop	120.000	2.000	100
	Balai Warga/Balai Pertemuan	2.500	300	100
7	Ruang Terbuka, Taman, Lapangan Olahraga			
	Taman dan Lapangan Olahraga	120.000	24.000	-
	Kuburan	120.000	-	-
	Taman/Tempat Bermain	2.500	1.250	1.000

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5 Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman

Standar Nasional Indonesia penataan sarana permukiman merupakan kerangka acuan yang berfungsi sebagai perencanaan, perancangan serta kebutuhan sarana dalam ruang. Adapun cakupan sarana dan Standar Nasional Indonesia ini meliputi Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana Perdagangan dan Jasa, Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

2.5.1 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Kebutuhan sarana Sarana Pemerintahan dan pelayanan umum berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.2 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Kantor Kelurahan	30.000	500	1.000	0,033	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum, beberapa sarana dapat digabung dalam satu
2	Kantor Kecamatan	120.000	633	2.000	1,25	1.000 m	
3	Pos Polisi	120.000	2.282	9.000	1,88	1.000 m	

4	Pos Pemadam kebakaran	30.000	3.835	12.500	2,6	3.000	atau kelompok bangunan pada tapak yang sama, lokasinya memepertimbangan kemudahan dijangkau dari lingkungan luar.
---	-----------------------	--------	-------	--------	-----	-------	---

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.2 Kebutuhan Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana Sarana Pendidikan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.3 Kebutuhan Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Radius Pencapaian	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)			
1.	Taman Kanak-Kanak	1.250	216	500	0,28	500 m	Ditengah kelompok wargatidak menyeberang jalan lingkungan.
2	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1.000 m	Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan Kegiatan
3	Sekolah Menengah Pertama	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus dipusat lingkungan.
4	Sekolah Menengah Atas	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000	
5	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1.000 m	Ditengah kelompok wargatidak menyeberang jalan lingkungan

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.3 Kebutuhan Sarana Kesehatan

Kebutuhan sarana Sarana Kesehatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.4 Kebutuhan Sarana Kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Radius Pencapaian	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)			
1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Ditengah kelompok tetangga tidak menyebrang jalan raya
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m	Ditengah kelompok tetangga tidak meyebrang jalan raya
3	BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Puskesmas Pembantu	30.000	150	300	0,006	1.500 m	
5	Puskesmas	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m	
6	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m	
7	Apotik	30.000	120	250	0,025	1.500 m	

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.4 Kebutuhan Sarana Peribadatan

Kebutuhan sarana Sarana Peribadatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.5 Kebutuhan Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Musholla	250	45	100	0,36	100	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana Lain
2	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m	Ditengah kelompok tetangga tidak meyebjang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai Warga
3	Masjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekatan dengan pusat lingkungan/kelurahan.
5	Sarana Ibadah Agama Lain	Tergantung sistem kekerabatan /hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat		-	-	-

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.5 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

Kebutuhan sarana Sarana perdagangan dan niaga berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.6 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko / Warung	250	50	100	0,4	300 m	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000 m	Dipusat kegiatan sub lingkungan
3	Pusat Pertokoan dan Pasar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga	120.000	36.000	36.000	0,3		Terletak dijalan utama. Termasuk sarana parker sesuai ketentuan setempat.

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.6 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Kebutuhan sarana sarana kebudayaan dan rekreasi berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.7 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Balai Warga	2.500	150	300	0,12	100 m	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Gedung Serbaguna	120.000	1.500	3.000	0,025	100 m	Dipusat kegiatan lingkungan

3	Gedung Bioskop	120.000	1.000	2.000	0,017	100 m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
---	----------------	---------	-------	-------	-------	-------	---------------------------------------

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.7 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

Kebutuhan sarana sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olahraga berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.8 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (m ²)	Standart (m ² / jiwa)	Radius Pencapaian (m ²)	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman / Tempat Main	250	250	1	100	Ditengah kelompok tetangga
2	Taman / Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan lingkungan
3	Taman dan Lapangan Olahraga	30.000	9.000	0,3		Sedapat mungkin berkelompok dengansarana pendidikan
4	Taman dan Lapangan Olahraga	120.000	24.000	0,2		Terletak dijalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Jalur Hijau	-	-	15		Terletak menyebar
6	Kuburan / Pemakaman Umum	120.000				Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.6 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk di masa mendatang, tetapi merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi tertentu dari variable pertumbuhan penduduk yakni kelahiran, kematian, migrasi. Ketiga komponen variable inilah yang menentukan besarnya penduduk dan

karakteristiknya di masa mendatang (Mantra, 2000).

Semua rencana pembangunan baik ekonomi maupun sosial, menyangkut pertimbangan jumlah serta karakteristik penduduk di masa mendatang, misalnya dibidang pangan menentukan kebutuhan akan bahan pangan, dibidang kesehatan menentukan jumlah medis, dokter, puskesmas maupun rumah sakit. Di bidang pendidikan proyeksi penduduk sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah sekolah, jumlah murid, guru dan sarana pendidikan lainnya, demikian pula untuk penyediaan permukiman dan infrastruktur wilayah. Untuk menghitung proyeksi penduduk dapat menggunakan formulasi melalui metode-metode dibawah ini:

1. Model Linear Aritmetik

Model proyeksi dengan linear aritmetik mengasumsikan pertumbuhan penduduk relatif tetap/konstan setiap tahun dan digunakan jika hanya jumlah penduduk total yang ingin diketahui. Dengan menghitung selisih jumlah penduduk dari dua tahun yang berbeda, maka akan dapat dihitung angka pertambahan penduduk tahunan selama periode yang dihitung. Berdasarkan model perhitungan ini akan dapat diketahui rata-rata pertambahan penduduk setiap tahun secara langsung atau penduduk bertambah berapa kali dalam kurun waktu yang bersangkutan. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P_n = P_o + cn \text{ atau } P_n = P_o (1 + rn)$$

Keterangan :

P_n = Penduduk pada tahun ke n

P_o = Penduduk pada tahun awal

c = Jumlah pertambahan penduduk konstan

r = Angka pertambahan penduduk (%)

n = Periode tahun

2. Pertumbuhan Geometrik

Metode pertumbuhan geometric ini digunakan dengan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk adalah konstan atau sama setiap tahun yaitu r (%) atau menggunakan dasar bunga majemuk. Dengan mengetahui jumlah penduduk pada tahun dasar (P_0), maka untuk mengetahui jumlah penduduk setelah tahun " t " dapat digunakan formula berikut ini:

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan:

P_t = Penduduk pada tahun n

P_0 = Penduduk pada tahun awal

r = Angka pertumbuhan penduduk (%)

n = Waktu dalam tahun (periode proyeksi)

3. Pertumbuhan Eksponensial

Pertumbuhan penduduk eksponensial merupakan proses yang mengasumsikan pertumbuhan penduduk secara terus menerus setiap hari dengan angka pertumbuhan konstan dengan formula seperti dibawah ini:

$$P_t = P_0 \cdot e^{Krt}$$

keterangan :

P_0 = Penduduk pada tahun awal

t = Waktu dalam tahun (periode proyeksi)

r = Angka pertumbuhan penduduk (%)

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Fahmi Zulilham (2018) Skripsi	Analisis Kebutuhan Sarana Perkotaan di Kota Selat Panjang Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Ibukota Kabupaten Kepulauan meranti	Deskriptif Kualitatif Kuantitatif	Sarana Pendidikan Sarana Kesehatan Sarana Peribadatan Sarana Perdagangan	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat ketersediaan sarana perkotaan di Kota Selat Panjang untuksarana pendidikan tergolong sudah tersedia dengan baik hanya saja untuk ketersediaan TK kurang dan SMA sudah mencukupi, ketersediaan sarana kesehatan sudah sangat baik kecuali ketersediaan praktek dokter/bidan, sarana peribadatan dan sarana perdagangan tingkat ketersediaanya udah sangat baik

2	Muhammad Hafiz Azmi (2020) Skripsi	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Sarana Sosial dan Ekonomi di Kota Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif Kuantitatif	Sarana Sosial dan Ekonomi	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana social dan ekonomi apa saja yang masih perlu peningkatan pelayannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan sarana sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kota Pekanbaru.
3	Muhammad Irfan (2021) Skripsi	Kajian Ketersediaan Sarana di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Prayun	Deskriptif Kualitatif Kuantitatif	Sarana Pemerintahan Dan Pelayanan Umum Sarana Pendidikan Sarana Peribadatan Sarana Kesehatan Sarana Peibadatan Sarana Perdagangan Dan Niaga Sarana Kebudayaan Dan Rekreasi Dan Ruang Terbuka Dan Lapangan	Hasil penelitian ini yaitu Untuk ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Kundur Barat pada umumnya sudah terpenuhi mulai dari sarana pemerintahan dan pelayan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi dan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga. Hanya saja masih terdapat kekurangan sarana lain seperti Kantor Polisi yang masih belum tersedia di Kecamatan Kundur Barat

4	Dewi Sartika (2018) Skripsi	Analisis Ketersediaan Sarana Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang	Analisis kebutuhan sarana sosial berdasarkan standar penyediaan sarana Analisis Kualitatif	Fasilitas Sosial Persepsi Masyarakat	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik.
---	-------------------------------------	--	---	--	---



5	Fanly A. Rotinsulu, Ir. Papia J. C. Franklin, M.Si dan Amanda S. Sembel, ST, MT, M.Sc Jurnal	Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Permukiman Di Kecamatan Kalawat	Analisis Proyeksi Analisis Kebutuhan Sarana	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Sarana Pendidikan Sarana Kesehatan Sarana Peribadatan Sarana Perdagangan dan niaga	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik
---	---	--	---	---	--



6	Dina Puspita dan Djoko Suwandono (2014) Jurnal	Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang	Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar Analisis Sarana dan Prasarana Berdasarkan Persepsi	Jalan, Air Bersih, Persampahan, Drainase, Sanitasi, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana Niaga, RTH, Sarana Sosial Budaya	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik.
---	---	--	---	--	---

Sumber : Hasil Analisis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kondisi dan sebaran sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, dan pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus) studi komperatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010). Dalam metode deskriptif, peneliti juga bisa saja membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif. Adakala dimana peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*), dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat suatu hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya, Karena metode deskriptif juga dinamakan studi kasus, dalam mengumpulkan data juga digunakanteknik wawancara.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode Kualitatif Kuantitatif

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Metode kuantitatif adalah metode yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4. Variabel dan Data

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2002) Setelah berbagai teori dan konsep dari berbagai literatur, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk penentuan kajian ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang digunakan. Variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel dan Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis
1	Mengidentifikasi ketersediaan sarana permukiman	Jumlah Sarana Luasan Sarana Kondisi Sarana	Survey Premier & Survey Sekunder	Analisis Kuantitatif
2	Mengidentifikasi kebutuhan sarana Permukiman	Jumlah Penduduk Proyeksi Penduduk	Survey Sekunder	Analisis Geometri
3	Mengidentifikasi pemenuhan sarana Permukiman	Hasil Analisis Sasaran 1 dan Sasaran 2	Analisis Data	Metode Evaluatif

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.5. Metode Pengambilan Data

Dalam memenuhi kebutuhan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu data atau informasi mengenai wilayah penelitian. Data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari survei primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Survei Primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden atau sumber informasi yang ada di lapangan. Terdapat beberapa metode dalam survei primer ini seperti observasi dan wawancara

a. Observasi

Proses observasi dilengkapi dengan alat bantu berupa perekam visual seperti camera digital yang dapat mendokumentasikan seluruh objek yang dibutuhkan seperti kondisi sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana

perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman dan lapangan olahraga

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk melihat apakah ada fasilitas sarana permukiman yang direncanakan ataupun masih tahap proses pembangunannya. Adapun subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah stakeholder yang yang memahami tentang hal yang terkait dengan sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman dan lapangan olahraga

2. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pencarian data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada yang dapat diperoleh dari berbagai instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti surat kabar, buku, internet ataupun publikasi yang lainnya. Dalam penelitian ini survei sekunder dilakukan sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini data diperoleh dari referensi teoritis dan pendapat para ahli dari berbagai bidang ilmu, buku-buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis.
- b. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, literatur, buku-buku, foto, yang diperoleh melalui instansi pemerintah seperti BPS Kabupaten Rokan Hilir, Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir, Dinas

Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Rokan Hilir, Kantor Camat Pujud maupun perorangan dan data yang bersumber dari internet, data-data ini sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 3.3 kebutuhan data sekunder penelitian

Tabel 3.2 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

Data	Instansi
a. Jumlah Sarana Kecamatan Pujud b. Jumlah Penduduk Kecamatan Pujud	1. BPS Kabupaten Rokan Hilir 2. Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir 4. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Rokan Hilir 5. Kantor Camat Pujud

Sumber: Hasil Identifikasi Penelitian, 2022

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Mengidentifikasi Ketersediaan Sarana Permukiman

Untuk melihat ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud digunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah kajian analisa dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data dari peristiwa yang sudah terkumpul sebagai mana adanya. Pemaparan peristiwa tersebut sistematis, akurat, dan lebih menekankan pada data faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena. Biasanya dilakukan dengan survey dan menjadi dasar dalam mengambil kebijakan atau penelitian lanjutan analisis menggunakan statistik deskriptif, persentase atau pemaparan menggunakan kata – kata atau kalimat jenis analisis ini digunakan untuk menjelaskan

tentang ketersediaan sarana sehingga dapat diketahui sarana apa saja yang terdapat di Kecamatan Pujud.

3.6.2. Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana Permukiman

Untuk melihat kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud menggunakan analisis preskriptif. Analisis preskriptif bermaksud untuk memberikan argumentasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan, argumentasi yang telah dikemukakan adalah untuk memberikan preskripsi atau penilaian mengenai benar atau salah menurut fakta atau peristiwa dari hasil penelitian (Mukti Fajar dan Yulianto Achmad,2010)

Untuk mengetahui kebutuhan sarana diperlukan juga analisis pertumbuhan penduduk, maka untuk menganalisis pertumbuhan penduduk digunakan metode analisis geometri. Proyeksi penduduk dengan metode geometri menggunakan asumsi penduduk akan bertambah secara geometri dengan menggunakan dasar perhitungan majemuk (Adioetomo dan Samosir, 2010). Formula yang digunakan pada metode geometri adalah:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan:

P_n : Jumlah penduduk tahun pada tahun n (jiwa)

P_o : Jumlah penduduk tahun awal (jiwa)

r : Laju pertumbuhan penduduk (% pertahun)

n : Rentang waktu antara P_o dan P_t (tahun)

Asumsi dalam model ini adalah penduduk akan bertambah/berkurang pada suatu tingkat pertumbuhan (persentase) yang tetap. Misalnya, jika P_{t+1} dan P_t adalah jumlah penduduk dalam tahun yang berurutan, maka penduduk akan bertambah atau berkurang pada tingkat pertumbuhan yang tetap (yaitu sebesar P_{t+1}/P_t) dari waktu ke waktu. Menurut Klosterman (1990), proyeksi dengan tingkat pertumbuhan yang tetap ini umumnya dapat diterapkan pada wilayah, dimana pada tahun-tahun awal observasi pertambahan absolut penduduknya sedikit dan menjadi semakin banyak pada tahun-tahun akhir.

Dan berdasarkan SNI S03-2733-2004 untuk menghitung jumlah kebutuhan sarana dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$S(n) = \frac{P}{S_m}$$

Keterangan:

$S(n)$: Jenis sarana

P_n : Jumlah penduduk hasil proyeksi

S_m : Standart minimum

3.6.3. Mengidentifikasi Pemenuhan Sarana Permukiman

Untuk melihat pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud ialah membandingkan antara ketersediaan dengan kesesuaian berdasarkan SNI 03- 2733-2004 menggunakan metode evaluatif, Metode evaluatif adalah kegiatan penelitian terapan, evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Menurut (Katun, 2017) Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau

program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

3.7. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi komponen dan hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab-akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran masalah tersebut kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana permukiman, kebutuhan sarana permukiman dan juga pemenuhan sarana permukiman di wilayah Kecamatan Pujud.

2 Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa teori dan konsep, studi kasus, contoh penerapan, dan hal-hal lain yang relevan. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, internet, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil studi literature ini dapat diperoleh landasan teori tentang ketersediaan, kebutuhan dan pemenuhan sarana permukiman. Selain itu, studi literature ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan sarana permukiman dan teknik-teknik analisis yang berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

3 Pengumpulan Data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrument tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan.



Tabel 3.3 Desain Survei

Tujuan	Sasaran	Variabel	Data	Metode Analisis	Output
Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir	Mengidentifikasi ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Sarana Pendidikan Sarana Kesehatan Sarana Peribadatan	Jumlah Sarana Luasan Sarana Kondisi Sarana	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir
	Mengidentifikasi kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir	Sarana Perdagangan Sarana Budaya dan Rekreasi Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga	Jumlah Penduduk Proyeksi Penduduk	Analisis Geometrik	Mengetahui kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir
	Mengidentifikasi Pemenuhan Sarana di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir		Hasil Sasaran 1 dan Sasaran 2	Metode Evaluatif	Mengetahui pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir

Sumber: Hasil Identifikasi Penelitian, 2022



BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir

4.1.1 Letak dan Geografis

Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan Undang-undang nomor 53 tahun 1999. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur Pulau Sumatera antara 1014' - 2030' LU dan 100016' - 101021' BT. Luas wilayah Kabupaten Rokan Hilir adalah 8.881,59 Km², dimana Kecamatan Tanah Putih merupakan kecamatan terluas yaitu 1.915,23 Km² dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dengan luas wilayah 198,39 Km².

Bekas wilayah Kewedanan Bagansiapi-api yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu dan Bangko serta Kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bagan Sinembah, kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di Provinsi Riau sesuai dengan UU No. 53 Tahun 1999 dengan Ibu kota Ujung Tanjung. Selanjutnya dengan UU No. 34 Tahun 2008 ditetapkan kembali Bagansiapi-api sebagai ibu kota Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dikarenakan belum siapnya sarana prasarana, terbatasnya fasilitas pendukung dan belum tersedianya pembiayaan yang memadai untuk pembangunan fisik Ibu Kota definitif Kabupten Rokan Hilir selama lima tahun.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Propinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah selatan : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hulu

- Sebelah Timur : Kota Dumai
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Utara

Gambar 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir (km)



Sumber: Kabupaten rokan Hilir dalam angka 2022

4.1.2 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2021 sebanyak 646.791 jiwa yang terdiri atas 331.896 jiwa penduduk laki-laki dan 314.895 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan sensus penduduk tahun 2010, penduduk Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 1,38 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,

Kepadatan penduduk di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021 mencapai 73 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Bangko dengan kepadatan sebesar 168 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Rantau Kopar sebesar 29 jiwa/Km²

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase(%)
1	Tanah Putih	70 452	2,52
2	Pujud	34 364	1,61
3	Tanah Putih Tanjung Melawan	14 919	2,66
4	Rantau Kopar	6 700	2,19
5	Bagan Sinembah	70 601	1,48
6	Simpang Kanan	24 847	0,14
7	Kubu	26 442	4,32
8	Pasir Limau Kapas	37 693	1,56
9	Kubu Babussalam	24 308	2,65
10	Bangko	79 900	1,97
11	Sinaboi	19 113	5,41
12	Batu Hampar	9 708	3,69
13	Pekaitan	16 120	2,21
14	Rimba Melintang	38 239	2,19
15	Balai Jaya	53 571	0,42
16	Bangko Pusako	62 670	2,32

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase(%)
16	Tanjung Medan	36 596	1,16
18	Bagan Sinembah Raya	20 548	2,64
20	Rokan Hilir	646 791	2,02

Sumber: Kecamatan Pujud dalam angka 2021

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pujud

4.2.1 Letak dan Geografis

Kecamatan Pujud merupakan salah satu kecamatan pemekaran Kecamatan Tanah Putih, berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih, Bagan Sinembah dan Kecamatan Tanjung Medan, Kecamatan Pujud juga berbatasan langsung dengan Kabupaten lain yaitu Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Pujud mempunyai luas 984,90 Km² atau sekitar 11,09 persen dari total wilayah Kabupaten Rokan Hilir dan merupakan kecamatan dengan wilayah paling luas ketiga. Ibu kota Kecamatan Pujud terletak di Desa Pujud Kecamatan Pujud terdapat sebuah danau yaitu Danau Pelesung.besar dan kecil yang sangat berguna bagi masyarakat baik sebagai tempat mata pencaharian menangkap ikan maupun sebagai sarana transportasi dan sarana rekreasi/pariwisata. Jarak terjauh antara ibukota desa/ kelurahan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Air Hitam yang berbatasan dengan Desa Ulakembahang . Sedangkan yang paling dekat adalah Desa Pujud yang sebagai Ibukota kecamatan. Dilihat dari lokasi wilayah desa/ kelurahan semua desa/kelurahan di Kecamatan Pujud bertofografi dataran rendah/ hamparan.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Pujud

No	Desa/Kelurahan	Luas(Km2)
1	Kelurahan Pujud Selatan	59.70
2	Pujud	119.00
3	Air Hitam	58.90
4	Teluk Nayang	252.00
5	Siarang Arang arang	179.20
6	Sungai Pinang	34.70
7	Kasang Bangsawan	44.40
8	Suka Jadi	56.00
9	Pujud Utara	57.80
10	Perkebunan Si Arang arang	38.60
11	Babusalam Rokan	17.00
12	Suka Mulia	16.00
13	Pematang Genting	51.60
14	Si Arang Rokan	
15	Kasang Bangsawan Muda	
16	Ulakemahang	
	Jumlah	984.90

Sumber: Kecamatan Pujud dalam angka 2021

4.2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Pujud menurut hasil Sensus Penduduk 2020 adalah 38.120 jiwa dengan 19.070 jiwa laki- laki dan 19.050 perempuan, Dapat dilihat dari tabel Jumlah Penduduk dan luasan Wilayah Kecamatan Penduduk.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Luasan Wilayah Kecamatan Pujud

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kelurahan Pujud Selatan	59.70	6.06	2 774	13.74
2	Pujud	119.00	12.08	2 924	13.04
3	Air Hitam	58.90	5.98	1 261	30.23
4	Teluk Nayang	252.00	25.59	3 652	10.44
5	Siarang Arang arang	179.20	18.19	3 501	10.89
6	Sungai Pinang	34.70	3.52	1 514	25.18

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
7	Kasang Bangsawan	44.40	4.51	3 116	12.23
8	Suka Jadi	56.00	5.69	3 698	10.31
9	Pujud Utara	57.80	5.87	1 335	28.55
10	Perkebunan Si Arang arang	38.60	3.92	2 032	18.76
11	Babusalam Rokan	17.00	1.73	2 139	17.82
12	Suka Mulia	16.00	1.62	1 462	1 462
13	Pematang Genting	51.60	52.4	3 508	3 508
14	Si Arang Rokan	16.60	1.60	1 326	1 326
15	Kasang Bangsawan Muda	10.5	1 04	2 032	2 032
16	Ulakemahang	19.6	1.9	1.846	1 846
Jumlah		9 500	19 070	19 050	38 120

Sumber: Kecamatan Pujud dalam angka, 2021

4.2.3 Sarana Umum dan Sosial

4.2.3.1 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber daya pendukung dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan perhatian yang sangat besar. Untuk fasilitas pendidikan di Kecamatan Pujud telah ada fasilitas sekolah baik tingkat taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Unit Sekolah Umum Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Pujud

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan						
		Paud	Tk	Sd	Smp	Sma	Smk	Perguruan Tinggi
1	Kelurahan Pujud Selatan	-	-	3	1	-	-	-
2	Pujud	4	4	2	1	2	1	-
3	Air Hitam	1	1	1	1	-	-	-
4	Teluk Nayang	1	1	1	-	-	-	-
5	Siarang Arang arang	2	2	2	2	1	-	-
6	Sungai Pinang	2	2	2	1	-	-	-
7	Kasang Bangsawan	3	2	3	1	-	-	1
8	Suka Jadi	2	2	3	2	2	-	-
9	Pujud Utara	1	1	2	1	-	-	-
10	Perkebunan Si Arang arang	3	3	1	-	-	-	-
11	Babusalam Rokan	1	2	2	1	1	-	-
12	Suka Mulia	-	1	1	-	-	-	-
13	Pematang Genting	1	2	1	-	-	-	-
14	Si Arang Rokan	-	1	1	-	-	-	-
15	Kasang Bangsawan Muda	1	1	2	1	-	-	-
16	Ulakemahang	-	1	-	1	-	-	-
Jumlah		22	26	28	13	15	7	1

Sumber: Kecamatan Pujud dalam angka, 2021

4.2.3.2 Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang memadai serta biaya yang terjangkau merupakan hal yang penting yang harus dipikirkan oleh pemerintah

khususnya pemerintah Kabupaten Rokan Hilir. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan semakin baik hal ini dilihat dari sudah adanya puskesmas di semua kecamatan. bahkan puskesmas juga menerima rawat inap karena Kecamatan Pujud belum mempunyai rumah sakit, balai pengobatan maupun rumah bersalin Kecamatan Pujud mempunyai 2 orang dokter umum dan dokter gigi yang membuka praktek pelayanan kesehatan. Selain itu juga terdapat 23 tempat praktek bidan, 37 Posyandu, 7 Polindes dan 5 buah toko obat/jamu. kesehatan di Kecamatan Kundur Pujud dapat di lihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Table 4.3 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud

No	Kecamatan	Jenis Sarana Kesehatan						
		Rumah sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu	Balai Pengobatan	RS Bersalin	Apotek
1	Kelurahan Pujud Selatan	-	-	1	-	-	-	-
2	Pujud	-	1	-	1	1	-	-
3	Air Hitam	-	-	1	1	-	-	-
4	Teluk Nayang	-	-	1	1	-	-	-
5	Siarang Arang arang	-	-	-	1	-	-	-
6	Sungai Pinang	-	-	-	1	-	-	-
7	Kasang Bangsawan	-	-	-	1	-	-	-
8	Suka Jadi	-	-	-	2	-	-	2
9	Pujud Utara	-	-	-	1	-	-	-
10	Perkebunan Si Arang arang	-	-	-	3	-	-	-
11	Babusalam Rokan	-	-	-	1	-	-	-
12	Suka Mulia	-	-	-	1	-	-	-
13	Pematang Genting	-	-	-	1	-	-	-
14	Si Arang Rokan	-	-	-	1	1	-	-
15	Kasang Bangsawan Muda	-	-	-	1	-	-	-

No	Kecamatan	Jenis Sarana Kesehatan						
		Rumah sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu	Balai Pengobatan	RS Bersalin	Apotek
16	Ulakemahang	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	3	17	2		2

Sumber: Kecamatan Pujud Dalam Angka, 2021

4.2.3.3 Sarana Ibadah

Negara Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman suku, agama, dan bahasa yang sangat besar. Keberagaman umat beragama di Kecamatan Pujud dapat dilihat berdasarkan pemeluk agama yang dianut penduduknya. Dari hasil SP2020 ada 5 agama yang dianut, yaitu Islam dengan pemeluk 86,74 persen, diikuti oleh agama Kristen Protestan sebesar 12,68 persen, Kristen Katolik 0,55 persen dan sisanya adalah pemeluk agama lain, Untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka perlu disediakan sarana dan prasarana guna menunjang peribadatan masing-masing agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sarana peribadatan sudah menyebar di seluruh desa/kelurahan, masjid berjumlah 60 unit, surau/musolla berjumlah 50 unit, gereja 13 unit.

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Pujud

No	Kecamatan	Jenis Sarana Ibadah				
		Mesjid	Musholla	Gereja	Vihara	Pura
1	Kelurahan Pujud Selatan	1	7	-	-	-
2	Pujud	5	4	-	-	-
3	Air Hitam	4	3	-	-	-
4	Teluk Nayang	3	4	-	-	-

No	Kecamatan	Jenis Sarana Ibadah				
		Mesjid	Musholla	Gereja	Vihara	Pura
5	Siarang Arang arang	5	3	-	-	-
6	Sungai Pinang	2	3	1	-	-
7	Kasang Bangsawan	8	4	1	-	-
8	Suka Jadi	5	7	4	-	-
9	Pujud Utara	2	1	1	-	-
10	Perkebunan Si Arang arang	3	2	3	-	-
11	Babusalam Rokan	3	3	-	-	-
12	Suka Mulia	3	1	-	-	-
13	Pematang Genting	6	2	1	-	-
14	Si Arang Rokan	2	3	-	-	-
15	Kasang Bangsawan Muda	6	1	1	-	-
16	Ulakemahang	2	2	1	-	-
Jumlah		60	50	13	-	-

Sumber: Kecamatan Pujud Dalam Angka, 2021

4.2.3.4 Sarana Perdagangan

Fasilitas perekonomian di Kecamatan Pujud masih belum tersedia di setiap desa/kelurahan. Melihat kondisi tersebut maka penduduk desa/kelurahan yang wilayahnya tidak tersedia pasar atau kelompok pertokoan harus mengunjungi desa/kelurahan lain yang tersedia pasar apabila ingin melakukan transaksi ekonomi dipasar. Jumlah Pasar Rakyat ada 239 unit, Pusat perbelanjaan sudah ada 7 unit, Toko swalayan 3, dan Pasar ada 4 unit.

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Pujud

No	Kecamatan	Jenis Sarana Perdagangan						
		Pasar Rakyat	Pusat Perbelanjaan	Toko Swalayan	Gudang	Perkulakan	Pasar	Sarana Perdagangan
1	Kelurahan Pujud Selatan	10	1	1	-	-	-	-
2	Pujud	20	-	1	-	-	1	-
3	Air Hitam	5	1	-	-	-	-	-
4	Teluk Nayang	15	1	-	-	-	-	-
5	Siarang Arang Arang	15	-	-	-	-	-	-
6	Sungai Pinang	67	1	-	-	-	-	-
7	Kasang Bangsawan	21	-	-	-	-	-	-
8	Suka Jadi	10	1	-	-	-	-	-
9	Pujud Utara	5	-	-	-	-	1	-
10	Perkebunan Si Arang Arang	26	-	1	-	-	-	-
11	Babusalam Rokan	26	1	-	-	-	-	-
12	Suka Mulia	12	-	-	-	-	-	-
13	Pematang Genting	1	-	-	-	-	1	-
14	Si Arang Rokan	1	1	-	-	-	-	-
15	Kasang Bangsawan Muda	3	-	-	-	-	1	-
16	Ulakemahang	2	-	-	-	-	-	-
Jumlah		239	7	3	-	-	4	-

Sumber: Kecamatan Pujud Dalam Angka, 2021

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Ketersediaan dan Sebaran Sarana Permukiman

5.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Di Kecamatan Pujud terdapat 16 Kantor Desa, 1 Kantor Kepenghuluan dan juga 1 Kantor Kecamatan Pujud, hanya saja di Kecamatan Pujud masih belum terdapat beberapa jenis sarana pelayanan umum seperti Kantor Pemadam Kebakaran. Kantor Pemadam Kebakaran hanya terdapat di Kecamatan Tanah Putih dan juga Kecamatan Bagan Sinembah. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.1 dibawah ini:

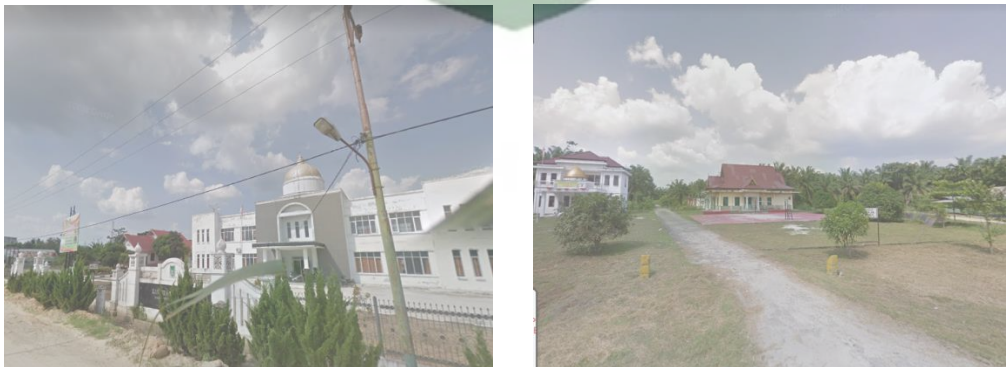
Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pujud

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
1	Kantor camat pujud	Jl. Lintas Pujud	13.121	1.805
2	Kantor Desa Kelurahan Pujud Selatan	Jl. Kesehatan	763	301
3	Kantor Desa Pujud	Jl. Lintas	898	420
4	Kantor Desa Air Hitam	Jl. Air Hitam	819	336
5	Kantor Desa Teluk Nayang	Jl. Lintas Pujud	1.074	331
6	Kantor Desa Siarang Arang	Jl. Lintas Pujud	1.039	303
7	Kantor Desa Sungai Pinang	Jl. Sungai Pinang	991	505
8	Kantor Desa Kasang Bangsawan	Jl. Lintas Pujud	750	450
9	Kantor Desa Suka Jadi	Jl. Suka jadi	655	326
10	Kantor Desa Pujud Utara	Jl. Pujud Utara	675	348
11	Kantor Desa Perkebunan Si Arang Arang	Jl. Perkebunan tunggak Mitra	560	250
12	Kantor Desa Babusalam Rokan	Jl. Lintas Pujud	750	455
13	Kantor Desa Suka Mulia	Jl. Lintas pujud	650	325

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
14	Kantor Desa Pematang Genting	Jl. Lintas pujud	555	350
15	Kantor Desa Si Arang Rokan	Jl. Lintas Pujud	655	345
16	Kantor Desa Kasang Bangsawan Muda	Jl. Lintas Pujud	550	450
17	Kantor Desa Ulakemahang	Jl. Lintas Air Hitam	550	350
18	Kantor Penghulu Pujud	Jl. Lintas Pujud	455	255
19	Kantor Penghulu Teluk Nayang	Jl. Lintas Pujud	650	355
20	Kantor Penghulu Babusalam	Jl. Lintas Pujud	550	245
21	Kantor Penghulu Kasang Bangsawan	Jl. Lintas Pujud	445	250
22	Kantor Penghulu Babusalam Rokan	Jl. Lintas Pujud	550	254
23	Kantor Penghulu Siarang Arang	Jl. Lintas Pujud	550	345

Sumber: Survey Lapangan, 2022

Tabel 5.1 menjelaskan jumlah sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pujud ialah sebanyak 16 sarana Kantor desa dan 6 kantor penghulu agama, di Kecamatan Pujud secara umum sudah terpenuhi, hanya saja masih terdapat sarana pemerintahan dan pelayanan umum lain yang belum terdapat di Kecamatan Pujud yakni Kantor Pemadam Kebakaran, sehingga untuk Kantor Pemadam Kebakaran Kecamatan Pujud masih bekoordinasi dengan Kantor Pemadam Kebakar di Kecamatan Tanah Putih.



Gambar 5.1 Kantor Camat Pujud & Kantor Desa Kasang Bangsawan

5.1.2 Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap secara optimal oleh masyarakat umur sekolah. Di Kecamatan Kundur Barat memiliki 34 sarana pendidikan terdiri dari 7 PAUD, 6 Taman Kanak – Kanak, 13 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Pertama dan juga 3 Sekolah Menengah Atas. Untuk wilayah terbanyak yang memiliki sarana pendidikan ialah Desa Sawang Selatan yang memiliki 8 sarana pendidikan dan yang paling sedikit memiliki sarana pendidikan ialah Desa Gemuruh yang hanya memiliki 5 sarana pendidikan. Untuk melihat gambaran secara umum sarana pendidikan di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.2 dibawah ini

Tabel 5.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pujud

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Sarana	Ruang Kelas	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Kelurahan Pujud Selatan						
1	TK AL Kautsar	Jl. Pujud Selatan	Berfungsi	1	109	54
2	SDN 001 Pujud Selatan	Jl. Pujud Selatan	Berfungsi	9	4.590	2.50
3	SDN 002 Pujud Selatan	Jl. Pujud Selatan	Berfungsi	6	4.200	3.420
4	SDN 006 Pujud Selatan	Jl. Pujud Selatan	Berfungsi	6	5.400	3.303
Pujud						
1	TK Cahaya Intan	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	1	200	80
2	TK Nurhidayah	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	1	185	60
3	SDN 014 Pujud	Jl. Lintas	Berfungsi	6	4.500	2.800

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Sarana	Ruang Kelas	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
		Pujud				
4	SMPN 1 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	12	7.605	4.500
5	SMPN 2 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	14	8.800	6.800
6	SMPN 3 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	3	450	220
7	SMPN 4 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	8	8.050	345
8	SMPN 5 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	6	4.560	2.500
9	SMAN 1 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	21	9.905	5.800
10	SMAN 2 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	17	9.500	5.700
11	SMAN 3 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	6	4.350	2.350
12	SMAN 4 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	6	4.450	2.320
13	SMAN 5 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	3	4.500	3.200
14	SMAN 6 Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	3	4.655	3.220
15	SMKS Muhammadiyah Pujud	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	8	7.900	6.900
16	SMKS Muhammad Yunus	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	9	7.950	5.500
Air Hitam						
1	SDN 005 Air Hitam	Jl. Air Hitam	Berfungsi	10	7.990	6.950
Teluk Nayang						
1	TK Nurhidayah	Jl. Litas Pujud	Berfungsi	1	200	95
2	TK Permata Bunda	Jl. Litas Pujud	Berfungsi	1	195	75
3	SDN 004 Teluk Nayang	Jl. Litas Pujud	Berfungsi	9	7.950	6.50
Siarang Arang Arang						
1	TK Permata Hati	Jl. Litas Pujud	Berfungsi	2	250	150
2	SDN 012 Siarang Arang	Jl. Litas Pujud	Berfungsi	10	8.300	6.350
Sungai Pinang						
1	SDN 007 Sungai Pinang	Jl. Sungai Pinang	Berfungsi	6	6.520	3.500
2	SDN 017	Jl. Sungai	Berfungsi	6	6.670	3.250

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Sarana	Ruang Kelas	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
	Sungai Pinang	Pinang				
Kasang Bangsawan						
1	SDN 010 Kasang Bangsawan	Jl. Kasang Bngsawan	Berfungsi	11	7.500	5.350
2	SDN 013 Kasang Bangsawan	Jl. Kasang Bngsawan	Berfungsi	9	6.500	3.540
3	SMP Persiapan Kasang Bangsawan	Jl. Kasang Bngsawan	Berfungsi	5	4.520	2.250
Suka Jadi						
1	TK Tunas Bangsa	Jl. Suka Jadi	Berfungsi	2	250	100
2	SDN 009 Suka Jadi	Jl. Suka Jadi	Berfungsi	15	7.500	5.460
3	SDN 016 Suka Jadi	Jl. Suka Jadi	Berfungsi	6	6.350	3.455
4	SDN 019 Suka Jadi	Jl. Suka Jadi	Berfungsi	6	6.530	2.500
Pujud Utara						
1	SDN 011 Pujud Utara	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	8	7.500	4.500
Perkebunan SiArang Arang						
1	TK Nur Aini	Jl. Perkebunan Tunggak Mitra	Berfungsi	1	100	55
2	SDS Yadika	Jl. Perkebunan Tunggak Mitra	Berfungsi	18	8.456	6.600
Babusalam Rokan						
1	SDN 008 Babusalam Rokan	Jl. Lintas Pujud	Berfungsi	12	7.400	4.560
Suka Mulia						
1	SDN 020 Suka Mulia	Jl. Suka mulia	Berfungsi	6	5.560	3.200
Pematang Genting						
1	SDS Mitra Sejati	Jl. Pematang Genting	Berfungsi	12	7.456	4.540
Si Arang Rokan						
1	SDN 021 Siarang Arang	Jl. Siarang Rokan	Berfungsi	10	6.560	3.325
Kasang Bangsawan Muda						
1	SDN 022	Jl. Kasang	Berfungsi	7	6.200	3.210

No	Nama Sekolah	Lokasi	Kondisi Sarana	Ruang Kelas	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
	Kasang Bangsawan Muda	bangsawan Muda				
2	SD Persiapan Negeri Kasang Bangsawan Muda	Jl. Kasang bangsawan Muda	Berfungsi	6	6.860	3.290
3	SMPS Kasang Bangsawan Muda	Jl. Kasang bangsawan Muda	Berfungsi	3	1.250	980
Ulakemahang						
1	SDS Tunas Harapan	Jl. Air hitam	Berfungsi	12	7.500	4.509

Sumber: Kemendikbud (dapo.kemdikbud.go.id), 2021

Tabel 5.2 menjelaskan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pujud ialah sebanyak 46 sarana pendidikan, Dimana untuk sarana pendidikan di Desa Kelurahan Pujud Selatan terdiri dari, 1 TK, 3 SD, untuk Desa Pujud terdiri dari 2 TK, 1 SD, 5 SMP dan 8 SMA, untuk Desa Air Hitam terdiri dari 1 SD, untuk Desa Teluk Nayang terdiri dari 2 TK, 1 SD, untuk Desa Siarang Arang Arang terdiri dari 1 TK, dan 1 SD, untuk desa Sungai Pinang terdiri dari 2 SD, untuk desa Kasang Bangsawan terdiri dari 2 SD, dan 1 SMP, untuk desa Suka Jadi terdiri dari 1 TK, 3 SD, untuk desa Pujud Utara terdiri dari 1 SD, untuk desa Perkebunan SiArang Arang terdiri dari 1 TK, dan 1 SD, untuk desa Babusalam Rokan terdiri dari 1 SD, untuk desa Suka Mulia terdiri dari 1 SD, untuk desa Pematang Genting terdiri dari 1 SD, untuk desa Si Arang Rokan terdiri dari 1 SD, untuk desa Kasang Bangsawan Muda 2 SD, dan 1 SMP, untuk desa Ulakemahang terdiri dari 1 SD.



Gambar 5.3 SMA N 1 Kecamatan Pujud SMA N 2 Kecamatan Pujud

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2022

5.1.3 Sarana Kesehatan

Fasilitas Kesehatan merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat untuk mempermudah dalam menerima pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara baik dan menerima pengetahuan tentang kesehatan agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pelayanan kesehatan yang dimaksud dapat berupa promotif, preventif, maupun rehabilitas. Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 1 Puskesmas, 5 Puskesmas Pembantu, 5 Poskesehatan Kelurahan/Desa, 23 Pos Pelayanan Terpadu, 4 praktek dokter/bidan dan 2 unit Apotek. Untuk melihat gambaran secara umum Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Kesehatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
Kelurahan Pujud Selatan					
1	Puskesmas Pembantu	Jl. Pujud selatan	364	199	Berfungsi
2	Posyandu Kasih Anak I	Jl. Pujud selatan	111	47	Berfungsi
3	Posyandu Kasih Anak II	Jl. Pujud selatan	109	54	Berfungsi
4	Posyandu Kasih Anak III	Jl. Pujud selatan	82	41	Berfungsi
5	Posyandu Kasih Anak IV	Jl. Pujud selatan	94	61	Berfungsi
6	Posyandu Kasih Anak V	Jl. Pujud selatan	92	84	Berfungsi
Pujud					
1	Dr. Widyaningsih	jl. Lintas Pujud	293	228	Berfungsi
2	Dr. Mariana Eka F Sihombing	jl. Lintas Pujud	141	111	Berfungsi
3	Bidan Sri Hendrayanti	jl. Lintas Pujud	173	135	Berfungsi
4	Apotek Hidayah	jl. Lintas Pujud	273	242	Berfungsi
Air Hitam					
1	UPT Puskesmas Pujud	Jl. Air hitam	4,844	1.355	Berfungsi
2	Puskesmas Pembantu	Jl. Air hitam	368	145	Berfungsi
Teluk Nayang					
1	Pos Kesehatan Kelurahan	jl. Lintas Pujud	225	132	Berfungsi
2	Posyandu Merpati I	jl. Lintas Pujud	105	73	Berfungsi
3	Posyandu Merpati II	jl. Lintas Pujud	69	53	Berfungsi
Siarang Arang Arang					
1	Posyandu Kutulang I	jl. Lintas Pujud	79	66	Berfungsi
2	Posyandu Kutulang II	jl. Lintas Pujud	93	51	Berfungsi

No	Sarana Kesehatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
Sungai Pinang					
1	Puskesmas Pembantu	jl. Lintas Pujud	249	145	Berfungsi
Kasang Bangsawan					
1	Pos Kesehatan Kelurahan	Jl. Kasang Bangsawan	135	111	Berfungsi
2	Posyandu Garuda I	Jl. Kasang Bangsawan	168	87	Berfungsi
Suka Jadi					
1	Posyandu Garuda I	Jl, Suka Jadi	148	43	Berfungsi
2	Posyandu Garuda II	Jl, Suka Jadi	176	93	Berfungsi
3	Posyandu Garuda III	Jl, Suka Jadi	124	52	Berfungsi
Pujud Utara					
1	Posyandu Garuda	Jl. Lintas pujud	56	31	Berfungsi
Perkebunan SiArang Arang					
1	Puskesmas Pembantu	Jl.Perkebunan Mitra	350	180	Berfungsi
2	Pos Kesehatan Kelurahan	Jl.Perkebunan Mitra	304	145	Berfungsi
Babusalam Rokan					
1	Posyandu Flamboyan I	Jl. Lintas Pujud	95	43	Berfungsi
2	Posyandu FlamboyanII	Jl.Perkebunan Mitra	97	41	Berfungsi
Suka Mulia					
1	Posyandu Flamboyan	Jl.Perkebunan Mitra	82	38	Berfungsi
Pematang Genting					
1	Posyandu Flamboyan	Jl.Perkebunan Mitra	61	48	Berfungsi
Si Arang Rokan					
1	Puskesmas Pembantu	Jl.Perkebunan Mitra	375	134	Berfungsi
2	Pos Kesehatan Kelurahan	Jl.Perkebunan Mitra	245	56	Berfungsi
Kasang Bangsawan Muda					
1	Posyandu Melati I	Jl. Kasang Bangsawan Muda	227	117	Berfungsi
2	Posyandu	Jl. Kasang	140	80	Berfungsi

No	Sarana Kesehatan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
	Melati II	Bangsawan Muda			
Ulakemahang					
1	Posyandu Melati	Jl. Air Hitam	56	34	Berfungsi

Sumber: Survey Lapangan, 2022

Tabel 5.3 menjelaskan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Pujud ialah sebanyak 37 sarana kesehatan di Kecamatan Pujud dimana untuk sarana kesehatan di desa Kelurahan Pujud Selatan terdiri dari 1 Puskesmas Pembantu, 5 Posyandu, untuk Desa Pujud terdiri dari 2 praktek dokter, 1 Praktek Bidan, dan 1 Apotek, untuk Desa Air Hitam terdiri dari 1 UPT Puskesmas, 1 Puskesmas Pembantu, untuk Desa Teluk Nayang terdiri 1 Pos Kesehatan Kelurahan, dan 2 Posyandu, untuk Desa Siarang Arang Arang terdiri dari 2 Posyandu, untuk desa Posyandu terdiri dari 1 Puskesmas Pembantu, untuk desa Babusalam Rokan terdiri dari 2 Posyandu, untuk desa Suka Mulia terdiri dari 1 Posyandu, untuk desa Pematang Genting terdiri dari 1 posyandu, untuk desa Si Arang Rokan terdiri dari 2 puskesmas pembantu, untuk desa Kasang Bangsawan Muda terdiri dari 2 posyandu, untuk desa Ulakemahang terdiri dari 1 posyandu.



**Gambar 5.5 Puskesmas Pembantu Desaa Pujud & Pos Kesehatan Desa
Kelurahan Pujud Selatan**

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2022

4.1.4 Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan ibadah sehari-hari. Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama masyarakat Kecamatan Pujud secara keseluruhan merupakan masyarakat beragama Islam, dan ada juga masyarakat Kecamatan Pujud yang beragama Kristen, fasilitas peribadatan yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 60 masjid, 50 Surau/Musholla, 13 Gereja,. Untuk melihat gambaran secara umum Sarana Peribadatan di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.4 dibawah ini

Tabel 5.4 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
Kelurahan Pujud Selatan					
1	Masjid Nuruddin	Jl.Pujud selatan	1.403	757	Berfungsi
2	Musholla Al – Amin	Jl.Pujud selatan	617	466	Berfungsi
3	Musholla Al – Hikmah	Jl.Pujud selatan	910	387	Berfungsi
4	Surau Al – Azza	Jl.Pujud selatan	1.094	603	Berfungsi
5	Musholla Al – Taqwa	Jl.Pujud selatan	341	208	Berfungsi
6	Musholla Al – Mubin	Jl.Pujud selatan	615	401	Berfungsi
7	Musholla Jabal Nur	Jl.Pujud selatan	344	167	Berfungsi
8	Surau Darul Jannah	Jl.Pujud selatan	432	153	Berfungsi
Pujud					
1	Masjid Nurussalam	jl.Lintas Pujud	141	70	Berfungsi
2	Masjid Al – Istiqomah	jl.Lintas Pujud	193	109	Berfungsi

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
3	Masjid Al – Mujahiddin	jl.Lintas Pujud	225	156	Berfungsi
4	Masjid Nurul Iman	jl.Lintas Pujud	132	68	Berfungsi
5	Masjid Nurul Iklas	jl.Lintas Pujud	378	236	Berfungsi
6	Musholla Al – Hikmah	jl.Lintas Pujud	12.046	3.646	Berfungsi
7	Musholla Ummul Quro	jl.Lintas Pujud	9.684	1.860	Berfungsi
8	Musholla Darul Furqo	jl.Lintas Pujud	1.983	354	Berfungsi
9	Musholla Assyafi'iyah	jl.Lintas Pujud	1.048	647	Berfungsi
Air Hitam					
1	Masjid Nurul Tauhid	Jl. Air hitam	526	206	Berfungsi
2	Masjid Al – Iklas	Jl. Air hitam	715	439	Berfungsi
3	Masjid Nurussalam	Jl. Air hitam	2.055	779	Berfungsi
4	Masjid Nurul Falah	Jl. Air hitam	308	91	Berfungsi
5	Surau Al – Amin	Jl. Air hitam	403	252	Berfungsi
6	Musholla Ar – Raudah	Jl. Air hitam	316	135	Berfungsi
7	Surau Baitul Hikmah	Jl. Air hitam	545	343	Berfungsi
Teluk Nayang					
1	Masjid Nurul Huda	jl.Lintas Pujud	416	185	Berfungsi
2	Masjid Nurul Jannah	jl.Lintas Pujud	887	280	Berfungsi
3	Masjid Al – Iman	jl.Lintas Pujud	846	408	Berfungsi
4	Musholla Al – Mubin	jl.Lintas Pujud	637	366	Berfungsi
5	Musholla Jabal Nur	jl.Lintas Pujud	746	449	Berfungsi
6	Surau Darul Jannah	jl.Lintas Pujud	607	381	Berfungsi
7	Surau Nurul Hidayah	jl.Lintas Pujud	198	103	Berfungsi
Siarang Arang arang					
1	Masjid Raudhatul Mukminin	jl.Lintas Pujud	173	134	Berfungsi
2	Masjid Tholabul Ilmi	jl.Lintas Pujud	306	203	Berfungsi
3	Masjid Baitul Mubtadiin	jl.Lintas Pujud	588	171	Berfungsi
4	Masjid Sohibil Mutaqim	jl.Lintas Pujud	662	246	Berfungsi
5	Surau Babbussalam	jl.Lintas	3.234	1.492	Berfungsi

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
		Pujud			
6	Surau Al – Mukminun	jl.Lintas Pujud	1.411	693	Berfungsi
7	Musholla Minatulmusolin	jl.Lintas Pujud	1.127	299	Berfungsi
Sungai Pinang					
1	Masjid Al – Hidayah	jl.Lintas Pujud	681	319	Berfungsi
2	Masjid Al – Ikhwan	jl.Lintas Pujud	1.182	412	Berfungsi
3	Surau Al – Hijrah	jl.Lintas Pujud	252	187	Berfungsi
4	Musholla Al – Hadiq	jl.Lintas Pujud	354	171	Berfungsi
5	Musholla Darul Qamal	jl.Lintas Pujud	796	319	Berfungsi
6	Gereja Presbyterian Missi Indonesia (GPMI)	jl.Lintas Pujud	343	190	Berfungsi
Kasang Bangsawan					
1	Masjid Raudhatul Mukminin	Jl. Kasang Bangsawan	574	241	Berfungsi
2	Masjid Tholabul Ilmi	Jl. Kasang Bangsawan	651	304	Berfungsi
3	Masjid Baitul Mubtadiin	Jl. Kasang Bangsawan	1.152	642	Berfungsi
4	Masjid Sohibul Mutaqim	Jl. Kasang Bangsawan	758	346	Berfungsi
5	Musholla Sirajul Munir	Jl. Kasang Bangsawan	798	354	Berfungsi
6	Surau Al – Iman	Jl. Kasang Bangsawan	4.898	902	Berfungsi
7	Surau Al – Hijrah	Jl. Kasang Bangsawan	488	186	Berfungsi
8	Surau Al – Azza	Jl. Kasang Bangsawan	223	105	Berfungsi
9	Musholla Al – Taqwa	Jl. Kasang Bangsawan	873	221	Berfungsi
10	Musholla Al – Amin	Jl. Kasang Bangsawan	641	301	Berfungsi
11	Musholla Al – Hikmah	Jl. Kasang Bangsawan	574	241	Berfungsi
12	Gereja HKBP	Jl. Kasang Bangsawan	798	354	Berfungsi
Suka Jadi					
1	Masjid Al – Inayah	Jl, Suka Jadi	1.411	693	Berfungsi
2	Masjid Sohibul Mutaqim	Jl, Suka Jadi	1.127	299	Berfungsi

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
3	Masjid Baitul Mubtadiin	Jl, Suka Jadi	681	319	Berfungsi
4	Masjid Raudhatul Mukminin	Jl, Suka Jadi	1.182	412	Berfungsi
5	Masjid Al – Iman	Jl, Suka Jadi	252	187	Berfungsi
6	Masjid Al – Inayah	Jl, Suka Jadi	354	171	Berfungsi
7	Surau Al – Fallah	Jl, Suka Jadi	796	319	Berfungsi
8	Surau Al – Abror	Jl, Suka Jadi	343	190	Berfungsi
9	Surau Al – Huda	Jl, Suka Jadi	574	241	Berfungsi
10	Surau Babus Sakinah	Jl, Suka Jadi	651	304	Berfungsi
Pujud Utara					
1	Masjid Al – Ikhwan	Jl. Lintas pujud	306	203	Berfungsi
2	Masjid Al – Hidayah	Jl. Lintas pujud	588	171	Berfungsi
3	Surau Al – Fallah	Jl. Lintas pujud	662	246	Berfungsi
4	Gereja HKBP	Jl. Lintas pujud	3.234	1.492	Berfungsi
Perkebunan Si Arang arang					
1	Masjid Al – Taqwa	Jl.Perkebunan Mitra	746	449	Berfungsi
2	Masjid Al – Iman	Jl.Perkebunan Mitra	607	381	Berfungsi
3	Masjid Tholabul Ilmi	Jl.Perkebunan Mitra	198	103	Berfungsi
4	Musholla Al – Hadiq	Jl.Perkebunan Mitra	173	134	Berfungsi
5	Surau Al – Hijrah	Jl.Perkebunan Mitra	2.055	779	Berfungsi
6	Surau Darussalam	Jl.Perkebunan Mitra	308	91	Berfungsi
7	Gereja Methodis Indonesia (GMI)	Jl.Perkebunan Mitra	403	252	Berfungsi
8	Gereja Batak Karo Protestan (GBKP)	Jl.Perkebunan Mitra	316	135	Berfungsi
9	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	Jl.Perkebunan Mitra	545	343	Berfungsi
Babusalam Rokan					
1	Masjid Al – Istiqomah	Jl. Lintas Pujud	193	109	Berfungsi
2	Masjid Nurussalam	Jl. Lintas Pujud	225	156	Berfungsi
3	Masjid Nuruddin	Jl. Lintas Pujud	132	68	Berfungsi
4	Surau Al – Azza	Jl. Lintas	378	236	Berfungsi

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
		Pujud			
5	Musholla Al – Hikmah	Jl. Lintas Pujud	12.046	3.646	Berfungsi
6	Musholla Al – Amin	Jl. Lintas Pujud	9.684	1.860	Berfungsi
Suka Mulia					
1	Masjid Nurul Tauhid	Jl.Perkebunan Mitra	615	401	Berfungsi
2	Masjid Nurul Iklas	Jl.Perkebunan Mitra	344	167	Berfungsi
3	Masjid Nurul Iman	Jl.Perkebunan Mitra	432	153	Berfungsi
4	Masjid Al – Iklas	Jl.Perkebunan Mitra	141	70	Berfungsi
Pematang Genting					
1	Masjid Al – Ikhwan	Jl.Perkebunan Mitra	1.403	757	Berfungsi
2	Masjid Al – Hidayah	Jl.Perkebunan Mitra	617	466	Berfungsi
3	Masjid Al – Inayah	Jl.Perkebunan Mitra	910	387	Berfungsi
4	Masjid Al – Taqwa	Jl.Perkebunan Mitra	1.094	603	Berfungsi
5	Masjid Sohibil Mutaqim	Jl.Perkebunan Mitra	341	208	Berfungsi
6	Musholla Al – Hadiq	Jl.Perkebunan Mitra	615	401	Berfungsi
7	Surau Al – Hijrah	Jl.Perkebunan Mitra	344	167	Berfungsi
8	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	Jl.Perkebunan Mitra	432	153	Berfungsi
Si Arang Rokan					
1	Masjid Al – Ikhwan	Jl.Perkebunan Mitra	198	103	Berfungsi
2	Masjid Al – Hidayah	Jl.Perkebunan Mitra	173	134	Berfungsi
3	Surau Al – Abror	Jl.Perkebunan Mitra	306	203	Berfungsi
4	Surau Al – Fallah	Jl.Perkebunan Mitra	588	171	Berfungsi
5	Surau Babus Sakinah	Jl.Perkebunan Mitra	662	246	Berfungsi
Kasang Bangsawan Muda					
1	Masjid Al – Mujahiddin	Jl. Kasang Bangsawan Muda	746	449	Berfungsi
2	Masjid Al – Istiqomah	Jl. Kasang Bangsawan	1.411	693	Berfungsi

No	Sarana Peribadatan	Lokasi	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
		Muda			
3	Masjid Nurussalam	Jl. Kasang Bangsawan Muda	1.127	299	Berfungsi
4	Masjid Nuruddin	Jl. Kasang Bangsawan Muda	681	319	Berfungsi
5	Measjid AL-Iklash	Jl. Kasang Bangsawan Muda	1.182	412	Berfungsi
6	Mesjid Baitil hamdih	Jl. Kasang Bangsawan Muda	252	187	Berfungsi
7	Mesjid annisa	Jl. Kasang Bangsawan Muda	354	171	Berfungsi
8	Musholla Al – Taqwa	Jl. Kasang Bangsawan Muda	796	319	Berfungsi
9	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	Jl. Kasang Bangsawan Muda	662	246	Berfungsi
Ulakemahang					
1	Mesjid AL-Ikhsan	Jl. Air Hitam	488	186	Berfungsi
2	Mesjid Nurul Huda	Jl. Air Hitam	223	105	Berfungsi
3	Musholla Al – Hikmah	Jl. Air Hitam	873	221	Berfungsi
4	Surau Nurul Hidayah	Jl. Air Hitam	641	301	Berfungsi
5	Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	Jl. Air Hitam	798	354	Berfungsi

Sumber: Survey Lapangan, 2022

Tabel 5.3 menjelaskan jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Pujud ialah sebanyak 116 sarana peribadatan, Dimana untuk sarana peribadatan di Kelurahan Pujud Selatan terdiri dari 1 Mesjid, 7 Mushollah, untuk Desa Pujud terdiri dari 5 Mesjid, 4 Mushollah, untuk desa Air Hitam terdiri dari 4 Mesjid, 3 Mushollah, untuk desa Teluk Nayang terdiri dari 3 Mesjid, 4 Mushollah, untuk desa Siarang Arang Arang terdiri dari 5 Mesjid, 3 Mushollah, untuk Desa Sungai Pinang terdiri dari 2 Mesjid, 2 Mushollah dan 1 Gereja, untuk desa Kasang

Bangsawan terdiri dari 8 Mesjid, 4 Mushollah, dan 1 Gereja, Untuk desa Suka Jadi 5 Mesjid, 7 Mushollah, 1 Gereja, untuk desa Pujud Utara terdiri dari 2 Mesjid, 1 Musollah, dan 1 Gereja, Untuk desa Perkebunan SiArang Arang 3 Mesjid, 2 Musholah, dan 3 Gereja, Untuk desa Babusalam Rokan 3 Mesjid, 3 Mushollah, Unyuk desa Suka Mulia 3 Mesjid, 1 Muusollah, Untuk desa Pematang Genting terdiri dari 6 Mesjid, 2 Musholah, dan 1 Gereja, Untuk desa Si Arang Rokan terdiri dari 2 Mesjid, 3 Mushollah, Untuk desa Kasang Bangsawan Muda Untuk desa Kasang Bangsawan Muda terdiri dari 6 Mesjid, 1 Mushollah, dan 1 Gereja, untuk desa Ulakemahang terdiri dari 2 Mesjid, 2 Musholah, dan 1 Gereja.



Gambar 5.7 Masjid Al – Istiqomah dan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2022

5.1.5 Sarana Perdagangan

Fasilitas perdagangan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas jual beli dalam sehari-hari. Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 1 Pasar, 3 Swalayan dan 285 Toko/Warung. Untuk melihat gambaran secara umum sarana perdagangan di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.5

dibawah ini.

Tabel 5.5 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Perdagangan	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Sarana
1	Pasar Rakyat				
	Warung Kelontong	Jl. Lintas Pujud	283	150	Berfungsi
2	Pusat Perbelanjaan				
	Pasar semi permanen	Jl. Lintas Pujud	3.850	650	Berfungsi
	Pasar Permanen	Jl. Lintas Pujud	950	650	Berfungsi
3	Toko Swalayan				
	Jon Mart	Jl. Lintas Pujud	350	250	Berfungsi
	Wen Mart	Jl. Lintas Pujud	400	255	Berfungsi
4	Pasar				
	Pasar Tanpa Bagunan	Jl. Lintas Pujud	450		Berfungsi

Sumber: Kecamatan Kundur Barat Dalam Angka, 2021

Tabel 5.5 menjelaskan jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Pujud ialah sebanyak 253 sarana perdagangan, Dimana untuk sarana perdagangan di Kelurahan Pujud Selatan terdapat 12 sarana Perdagangan, untuk Desa Pujud terdapat 22 sarana Perdagangan, untuk desa Air Hitam terdapat 6 Sarana Perdagangan, untuk Siarang Arang Arang terdapat 15 Sarana Perdagangan, untuk Desa Sungai Pinang terdapat 68 Sarana Perdagangan, untuk desa Kasang Bangsawan 21 Sarana Perdagangan, Untuk desa Suka Jadi 11 Sarana Perdagangan, untuk desa Pujud Utara 6 Sarana Perdagangan, Untuk desa Perkebunan SiArang Arang 27 Sarana Perdagangan, Untuk desa Babusalam Rokan 27 Saran Perdagangan, Untuk desa Suka Mulia 12 Srana Perdagangan, Untuk desa Pematang Genting 2 Sarana Perdagangan, Untuk desa Si Arang Rokan 2 Sarana Perdagangan, Untuk desa Kasang Bangsawan Muda 4 Sarana Peradagangan, untuk desa Ulakemahang terdapat 2 Sarana Peradagangan.



Gambar 5.9 Pasar Permanen dan Pasar Rakyat

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan, 2022

5.1.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana kebudayaan dan rekreasi merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas terkait kepentingan pemerintah kepada masyarakat seperti penyuluhan, seminar dan sebagainya. Fasilitas sarana kebudayaan dan rekreasi yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 1 Gedung Serbaguna milik Kecamatan Pujud, dan 23 balai pertemuan yang terletak di tiap – tiap Dusun – Dusun di Kelurahan/Desa. Untuk melihat gambaran secara umum sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.6 dibawah ini

Tabel 5.6 Jumlah Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Pujud

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Keterangan
Kelurahan Pujud Selatan					
1	Balai Pertemuan Dusun I	Jl. Lintas Pujud	1.048	647	Memanfaatkan Area Masjid Al-Iman
2	Balai Pertemuan Dusun II	Jl. Lintas Pujud	69	53	Memanfaatkan Area Posyandu Kutilang II

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Keterangan
3	Balai Pertemuan Dusun III	Jl. Lintas Pujud	79	66	Memfaatkan Area Posyandu Kutilang III
4	Balai Pertemuan Dusun IV	Jl. Lintas Pujud	93	51	Memfaatkan Area Posyandu Kutilang IV
Pujud					
1	Gedung Serbaguna	Jl. Lintas Pujud	1.118	539	Berada di area Kantor Camat
2	Balai Pertemuan Dusun I	Jl. Lintas Pujud	1.403	757	Memfaatkan Area Masjid Nuruddin
3	Balai Pertemuan Dusun II	Jl. Lintas Pujud	109	54	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih II
4	Balai Pertemuan Dusun III	Jl. Lintas Pujud	82	41	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih III
5	Balai Pertemuan Dusun IV	Jl. Lintas Pujud	94	61	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih IV
6	Balai Pertemuan Dusun V	Jl. Lintas Pujud	92	84	Bangunan bersama Posyandu Anak Kasih IV
Teluk Nayang					
1	Balai Pertemuan Dusun I	Jl. Lintas Pujud	168	87	Memfaatkan Area Posyandu
2	Balai Pertemuan Dusun II	Jl. Lintas Pujud	114	66	Memfaatkan Panggung Rakyat
3	Balai Pertemuan Dusun III	Jl. Lintas Pujud	413	227	Memfaatkan Area Gedung PKK
4	Balai Pertemuan Dusun IV	Jl. Lintas Pujud	507	381	Memfaatkan Area Masjid Al-Iman

No	Kelurahan/Desa	Alamat	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Keterangan
Sungai Pinang					
1	Balai Pertemuan Dusun I	Jl. Lintas Pujud	95	43	Memfaatkan Area Posyandu Flamboyan I
2	Balai Pertemuan Dusun II	Jl. Lintas Pujud	97	41	Memfaatkan Area Posyandu Flamboyan II
3	Balai Pertemuan Dusun III	Jl. Lintas Pujud	82	38	Memfaatkan Area Posyandu Flamboyan III
4	Balai Pertemuan Dusun IV	Jl. Lintas Pujud	61	48	Memfaatkan Area Posyandu Flamboyan IV
Babusalam Rokan					
1	Balai Pertemuan Dusun I	Jl. Lintas Pujud	227	117	Memfaatkan Panggung Rakyat
2	Balai Pertemuan Dusun II	Jl. Lintas Pujud	140	80	Memfaatkan Area Posyandu Melati II
3	Balai Pertemuan Dusun IV	Jl. Lintas Pujud	210	124	Memfaatkan Panggung Rakyat

Sumber: Survey Lapangan, 2022

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa di Kecamatan Barat hanya terdapat 1 Gedung Serbaguna yang terletak di area Kantor Camat Pujud yang berada di Kelurahan Pujud dan untuk Balai Pertemuan hampir setiap dusun – dusun berada di Kecamatan Pujud, akan tetapi dari 23 Balai Pertemuan hampir keseluruhan Balai Pertemuan yang berada di Kecamatan Pujud belum memiliki bangunan sendiri sehingga untuk Balai Pertemuan menggunakan fasilitas sarana yang lain seperti Posyandu, Masjid, Surau/Musholla maupun Lapangan Olahraga.



Gambar 5.11 Gedung Serbaguna dan Balai Pertemuan

Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan 2022

5.2 Kebutuhan Sarana Permukiman

Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Pujud dapat dilihat dari jumlah penduduk dan juga proyeksi penduduk selama 5 tahun kedepan yang menggunakan proyeksi geometri dan juga perhitungan jumlah kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud berdasarkan SNI 03-1733-2004.

5.2.1 Proyeksi Penduduk

Pengkajian terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan penduduk dimaksud untuk mengetahui karakteristik pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan jumlah penduduk pada beberapa tahun mendatang. Dengan mengamati karakteristik perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pujud maka dapat diperkirakan kecenderungan pola perembangan penduduk secara umum.

Berdasarkan hasil analisa, perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Pujud dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu di tahun dasar

2021 jumlah penduduk di Kecamatan Pujud sebesar **38 120** jiwa dan ditahun proyeksi 2025 meningkat menjadi **74.635**, Adapun Kelurahan/Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak saat ini berada di Kelurahan Suka jadi dengan jumlah penduduk 5.953 jiwa dan untuk jumlah penduduk sedikit berada di Desa Siarang Arang Rokan dengan jumlah penduduk 4.208 jiwa. Untuk melihat gambaran secara umum proyeksi penduduk 2021 - 2026 di Kecamatan Pujud sebagai berikut dapat dilihat pada table 5.8 dibawah ini:

Tabel 5.8 Jumlah Proyeksi Penduduk di Kecamatan Pujud tahun 2021-2026

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2021	Persentase (%)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
				2022	2023	2024	2025	2026
1	Kelurahan Pujud Selatan	2 774	0,13	3.134	3.541	4.001	4.521	5.108
2	Pujud	2 924	0,13	3.304	3.733	4.218	4.664	5.270
3	Air Hitam	1 261	0,30	1.639	2.130	2.769	3.482	4.526
4	Teluk Nayang	3 652	0,10	4.017	4.418	4.859	5.344	5.878
5	Siarang Arang	3 501	0,10	3.851	4.236	4.659	5.124	5.790
6	Sungai Pinang	1 514	0,25	1.892	2.365	2.956	3.695	4.618
7	Kasang Bangsawan	3 116	0,12	3.489	3.907	4.375	4.900	5.488
8	Suka Jadi	3 698	0,10	4.067	4.473	4.920	5.412	5.953
9	Pujud Utara	1 335	0,28	1.708	2.186	2.798	3.581	4.583
10	Perkebunan Si Arang arang	2 032	0,18	2.397	2.828	3.337	3.937	4.645
11	Babusalam Rokan	2 139	0,17	2.502	2.927	3.424	4.006	4.687
12	Suka Mulia	1 462	0,26	1.842	2.320	2.923	3.694	4.654
13	Pematang Genting	3 508	0,10	3.858	4.243	4.667	5.133	5.646
14	Si Arang Rokan	1 326	0,26	1.670	2.104	2.651	3.340	4.208
15	Kasang Bangsawan Muda	2 032	0,18	2.397	2.828	3.337	3.937	4.645

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2021	Persentase (%)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)				
				2022	2023	2024	2025	2026
16	Ulakemahang	1.846	0,20	2.215	2.658	3.189	3.826	4.591
Jumlah		38 120	2,96	43.9	50.89	59.08	68.59	74.63
			2	82	7	3	9	5

Sumber: Hasil Analisis, 2022

5.2.2 Kebutuhan Sarana Permukiman

Berdasarkan hasil analisa, perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Pujud dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka dari itu dapat dilihat tingkat kebutuhan sarana permukiman baik sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, maupun sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga.

5.2.2.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pujud sudah memiliki 23 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, terdiri dari 1 Kantor Camat Pujud, 16 Kantor Kelurahan/Desa dan 7 Kantor Penghulu, dari sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum lainnya yang belum tersedia di Kecamatan Pujud, oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan pujud. Kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum untuk 20 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan pada tahun 2041 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.9 dibawah ini

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Tahun 2021				Tahun 2041			
	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)
Kantor Camat	38 120	1	2.500	1.000	74.635	1	1.500	500
Kantor Kelurahan/ Desa		16	5.000	2.500		2	5.000	2.500
Kantor Polisi						1	1.000	500
Kantor Pemadam Kebakaran						1	500	500

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.9 menjelaskan kebutuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Pujud berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, dimana untuk Kantor Camat memiliki kebutuhan 1 unit dengan luas lahan minimum $2.500 m^2$ dan luas bangunan minimum $1.000 m^2$, untuk Kantor Kelurahan/Desa di Kecamatan Pujud yang mana Kecamatan Pujud terdiri dari 1 Kelurahan dan 15 Desa sehingga untuk Kantor Kelurahan/Desa memiliki kebutuhan 2 Kantor Kelurahan/Desa dengan luas lahan minimum $1.000 m^2$ dan luas bangunan minimum $500 m^2$, untuk kebutuhan Kantor Polisi di Kecamatan Pujud memiliki kebutuhan 1 unit dengan

luas lahan minimum 1.000 m² dan luas bangunan minimum 500 m² dan untuk kebutuhan, dan Kantor Pemadam Kebakaran di Kecamatan Pujud memiliki 1 kebutuhan dengan luas lahan minimum 500 m², dan luas bangunan minimum 500m²

5.2.2. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan di Kecamatan Pujud sudah memiliki 48 Sarana Pendidikan terdiri dari 8 TK, 22 SD, 13 SMP dan 8 SMK/SMK, dari sarana Pendidikan yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan sarana pendidikan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan, di Kecamatan Pujud oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana pendidikan di Kecamatan Pujud. Kebutuhan sarana pendidikan untuk 5 tahun kedepan dapat dihyung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut:

$$\text{Sarana Pendidikan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana pendidikan pada tahun 2026 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.10 dibawah ini

Sarana Pendidikan	Tahun 2021				Jumlah Penduduk	Tahun 2026		
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksiting (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)		Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
PAUD	38 120	NA	-	-	74.635	NA	-	-
TK		8	3.500	1.512		59	4.000	1.728
SD		22	26.000	8.229		46	28.000	8.862
SMP		13	45.000	11.410		15	45.000	11.410
SMA		8	50.000	15.340		15	50.000	15.340

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.10 menjelaskan kebutuhan pendidikan di Kecamatan Pujud berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, dimana untuk tahun 2021 di Kecamatan Pujud memiliki kebutuhan 59 unit TK dengan luas lahan minimum 500 m^2 dan luas bangunan minimum 216 m^2 , 46 unit SD dengan luas lahan minimum 2.000 m^2 dan luas bangunan minimum 633 m^2 , 15 unit SMP dengan luas lahan minimum 9.000 m^2 dan luas bangunan minimum 2.282 m^2 dan 15 unit SMA dengan luas lahan minimum 12.500 m^2 dan luas bangunan minimum 3.835 m^2 .

5.2.2.3 Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud sudah memiliki 35 Sarana Kesehatan terdiri dari 1 Puskesmas, 5 Puskesmas Pembantu, 5 Pos Kesehatan Desa, 22 Posyandu, 4 Praktek Dokter/Bidan dan 2 Apotek, dari Sarana Kesehatan yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan Sarana Kesehatan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di

$$\text{Sarana Kesehatan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Kecamatan Pujud oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud Kebutuhan Sarana Kesehatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut.

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana kesehatan pada tahun 2026 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.11 dibawah ini

Sarana Kesehatan	Tahun 2021				Tahun 2026			
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksiting (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)
Puskesmas	38 120	1	1.000	420	74.635	1	4.844	1.355
Pustu		5	1.500	750		2	1.500	750
Poskesdes		5	1.500	750		29	1.500	750
Posyandu		23	1.380	828		59	1.380	828
Praktek Dokter/ Bidan		6	-	90		14	-	90
Apotek		5	1.250	600		2	1.250	600

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.11 menjelaskan kebutuhan sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, dimana untuk Puskesmas memiliki kebutuhan 1 unit dengan luas lahan minimum $1.000 m^2$ dan luas bangunan minimum $420 m^2$, untuk Puskesmas Pembantu di Kecamatan Pujud kebutuhan 2 Unit dengan Luas minimum $1.500 m^2$ dan luas bangunan minimum $750 m^2$, untuk Pos Kesehatan Desa memiliki kebutuhan 29 unit, dengan luas minimum $1.500 m^2$ dan luas bangunan minimum $750 m^2$, untuk posyandu memiliki kebutuhan 59 unit, dengan luas lahan minimum $1.3800 m^2$ dan luas bangunan minimum $828 m^2$, untuk Praktek Dokter memiliki kebutuhan 14 unit, dengan luas bngunan minimum 90^2 , untuk Apotek memiliki kebutuhan 2 unit, dengan luasn lahan minimum $1.250 m^2$ dan luas bangunan minimum $600 m^2$.

5.2.2.4 Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan di Kecamatan Pujud sudah memiliki 116 Sarana Peribadatan terdiri dari 60 Masjid, 50 Musholla, 13 Gereja, dari Sarana Peribadatan yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan Sarana

Peribadatan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Pujud oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Peribadatan di Kecamatan Pujud kebutuhan sarana peribadatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Peribadatan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana peribadatan pada tahun 2026 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.12 dibawah ini

Tabel 5.12 jumlah kebutuhan sarana peribadatan di kecamatan pujud tahun 2021-2026

Sarana Peribadatan	Tahun 2021				Tahun 2026			
	Jumlah Penduduk	Jumlah eksiting (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Masjid	38 120	60	12.000	6.000	74.635	2	12.000	6.000
Surau/Musholla		50	3.200	1.140		29	3.200	1.140
Gereja		13	378	236		1	378	236

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.12 menjelaskan kebutuhan peribadatan di Kecamatan Pujud berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, untuk tahun 2026 di Kecamatan Pujud memiliki kebutuhan 2 unit Masjid dengan luas lahan minimum 600 m² dan luas bangunan minimum 300 m², 29 unit Surau/Musholla dengan luas lahan minimum 100 m² dan luas bangunan minimum 45 m², 1 unit Gereja

5.2.2.5 Sarana Perdagangan

Sarana Perdagangan Barat di Kecamatan Pujud sudah memiliki 253 Sarana Perdagangan terdiri dari 4 Pasar, 4 Pusat Pertokoan, 7 Swalayan dan 239 Toko/Kios/Warung, dari Sarana Perdagangan yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan Sarana Perdagangan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk pada 5 tahun kedepan di Kecamatan Pujud oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan Sarana Perdagangan di Kecamatan Pujud. Kebutuhan sarana perdagangan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

$$\text{Sarana Perdagangan} = \frac{\text{Hasil Proyeksi Penduduk}}{\text{Standar Minimum}}$$

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana perdagangan pada tahun 2025 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.13 dibawah ini

Tabel 5.13 jumlah kebutuhan Sarana perdagangan di kecamatan pujud tahun 2021-2026

Sarana Perdagangan	Tahun 2021					Tahun 2026		
	Jumlah Penduduk	Jumlah Eksiting (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m ²)	Luas Bangunan (m ²)
Pasar	38 120	4	1.118	575	74.635	2	1.118	575
Pusat Pertokoan		3	9.000	-		12	9.000	-
Swalayan		7	-	-		2	-	-
Toko/Kios/Warung		239	28.500	14.250		29	29.200	14.600

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.13 menjelaskan kebutuhan perdagangan di Kecamatan Pujud

berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, untuk tahun 2026 di Kecamatan Pujud memiliki kebutuhan 2 unit Pasar, 12 Pusat Pertokoan dengan luas lahan minimum $3.000 m^2$, 2 unit Swalayan, dan 29 unit Toko/Kios/Warung dengan luas lahan minimum $100 m^2$ dan luas bangunan minimum $50 m^2$.

5.2.2.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Pujud sudah memiliki 23 Sarana Pendidikan terdiri dari 1 Gedung Serbaguna dan 22 Balai Pertemuan Warga yang tersebar diseluruh Dusun – Dusun yang ada di Kelurahan/Desa di Kecamatan Pujud, dari Sarana Kebudayaan dan Rekreasi yang tersedia di Kecamatan Pujud . Kebutuhan Sarana Kesehatan untuk 5 tahun kedepan dapat dihitung menggunakan rumus kebutuhan sebagai berikut

Untuk melihat gambaran jumlah kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi pada tahun 2025 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.14 dibawah ini

Tabel 5.14 jumlah kebutuhan Sarana kebudayaan dan rekreasi di kecamatan pujud tahun 2021-2026

Sarana Kebudayaan dan rekreasi	Tahun 2021				Tahun 2026			
	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kebutuhan (Unit)	Luas Lahan (m^2)	Luas Bangunan (m^2)
Gedung Serba Guna	38 120	1	500	250	74.635	1	500	250
Balai Pertemuan		23	6.900	3.450		29	6.900	3.450

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.14 Tabel 5.11 menjelaskan kebutuhan sarana kebudayaan dan

rekreasi di Kecamatan Pujud berdasarkan jumlah penduduk, proyeksi penduduk dan juga jumlah kebutuhan sarana berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan, dimana untuk Gedung Serbaguna memiliki kebutuhan 1 unit dengan luas lahan minimum $500 m^2$ dan luas bangunan minimum $250 m^2$, dan untuk Balai Pertemuan memiliki kebutuhan 29 unit, dengan luas lahan minimum $6.900 m^2$, dan luas bangunan minimum $3.450 m^2$

5.3 Pemenuhan Sarana Permukiman

Pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud ialah penilaian terhadap sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayan umum, sarana pendidikan. Sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi hingga ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga yang penilaian tersebut berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan.

5.3.1 Pemenuhan Jumlah Sarana Permukiman

5.3.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pujud sudah memiliki 8 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum terdiri dari 1 Kantor Camat Pujud, 5 Kantor Kelurahan/Desa dan 1 Pos Pemadam Kebakaran, dari sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum yang tersedia di Kecamatan Pujud masih terdapat pemenuhan sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum lainnya yang belum terpenuhi di Kecamatan Pujud oleh sebab itu perlu adanya penambahan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud. Kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Untuk melihat gambaran jumlah

pemenuhan eksisting sarana pemerintahan dan pelayanan pada tahun 2021 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.16 dibawah ini

Tabel 5.16 Pemenuhan Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pujud

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Tahun 2021		Tahun 2026		Keterangan
		Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Kantor Camat	1	1	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Kantor Kelurahan/Desa	15	5	15	2	Sudah Terpenuhi
3	Kantor Polisi	-	1	1	1	Belum Terpenuhi
4	Kantor Pemadam Kebakaran	-	1	1	1	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.17 menjelaskan pemenuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Pujud masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Polisi, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 1 Kantor Polisi di Kecamatan Pujud. Dan Sarana Pemadam Kebakaran.

5.3.1.2 Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap secara optimal oleh masyarakat umur sekolah. Di Kecamatan Pujud sudah memiliki 48 Sarana Pendidikan terdiri dari 8 TK, 22 SD, 13 SMP dan 8 SMK/SMK Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana pendidikan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.18 dibawah ini

Tabel 5.18 Pemenuhan Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Pendidikan	Tahun 2021		Tahun 2026		Keterangan
		Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	PAUD					Sudah Terpenuhi
2	TK	8	7	8	59	Belum Terpenuhi
3	SD	22	13	22	46	Belum Terpenuhi
4	SMP	13	5	13	15	Sudah Terpenuhi
5	SMA	8	4	8	15	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.18 menjelaskan pemenuhan sarana pendidikan di Kecamatan Pujud masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni TK dan SD, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 59 TK dan 46 SD, di Kecamatan Pujud.

5.3.1.3 Sarana Kesehatan

Fasilitas Kesehatan merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat untuk mempermudah dalam menerima pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara baik dan menerima pengetahuan tentang kesehatan agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pelayanan kesehatan yang dimaksud dapat berupa promotif, preventif, maupun rehabilitas. Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak fasilitas kesehatan dan 2 fasilitas kesehatan pribadi berupa praktek kesehatan. Adapun jenis fasilitas kesehatannya yaitu 1 Puskesmas, 1 unit poskesdes, 4 praktek dokter/bidan, 5 unit Posyandu dan 2 unit Apotek. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana kesehatan pada tahun 2021 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada

table 5.19 dibawah ini

Tabel 5.19 Pemenuhan Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Kesehatan	Tahun 2021		Tahun 2026		Keterangan
		Jumlah Eksistinsg	Jumlah Kebutuhann	Jumlah Eksistinsg	Jumlah Kebutuhan	
1	Puskesmas	1	1	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Pustu	5	5	5	2	Sudah Terpenuhi
3	Poskesdes	5	5	5	29	Belum Terpenuhi
4	Posyandu	23	5	23	59	Belum Terpenuhi
5	Praktek Dokter/Bidan	6	7	6	14	Belum Terpenuhi
6	Apotek	5	5	5	2	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.19 menjelaskan pemenuhan sarana kesehatan di Kecamatan Pujud masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Praktek Dokter/Bidan dan Posyandu, dan Poskesdes, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 14 Praktek Dokter/Bidan, 59 Posyandu dan 29 Poskesdes,

5.3.1.4 Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan ibadah sehari-hari. Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama masyarakat Kecamatan Kundur Barat secara keseluruhan merupakan masyarakat beragama Islam, dan ada juga masyarakat Kecamatan Kundur Barat yang beragama Kristen dan Buddha. Fasilitas Peribadatan yang terdapat di Kecamatan Kundur Barat sebanyak 21 masjid, 32 Surau/Musholla, 1 Gereja, 2 Vihara dan 2 Cetiya. Untuk melihat

gambaran pemenuhan eksisting sarana peribadatan pada tahun 2021 di Kecamatan Kundur Barat berikut dapat dilihat pada table 5.20 dibawah ini

Tabel 5.20 Pemenuhan Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Pujud

No	Sarana Peribadatan	Tahun 2021		Tahun 2026		Keterangan
		Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Masjid	60	7	60	2	Sudah Terpenuhi
2	Surau/Musholla	50	7	50	29	Sudah Terpenuhi
3	Gereja	13	1	13	1	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5.20 menjelaskan pemenuhan sarana peribadatan di Kecamatan Pujud sudah memenuhi, sehingga untuk sarana peribadatan di Kecamatan Pujud tidak perlu penambahan.

5.3.1.5 Sarana Perdagangan

Fasilitas perdagangan merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas jual beli dalam sehari-hari. Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 1 Pasar, 3 Swalayan dan 285 Toko/Warung. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.21 dibawah ini

Tabel 5.21 Pemenuhan Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan

Pujud

No	Sarana Perdagangan	Tahun 2021		2026		Keterangan
		Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Pasar	4	1	4	2	Sudah Terpenuhi
2	Pusat Pertokoan	3	-	3	12	Belum Terpenuhi
3	Swalayan	7	-	7	2	Sudah Terpenuhi
4	Toko/Kios/Warung	239	285	239	29	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.21 menjelaskan pemenuhan sarana perdagangan di Kecamatan Pujud masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Toko/Kios/Warung, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 12 Toko/Kios/Warung.

5.3.1.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana kebudayaan dan rekreasi merupakan fasilitas yang disediakan guna memberikan pelayanan masyarakat untuk melakukan aktifitas terkait kepentingan pemerintah kepada masyarakat seperti penyuluhan, seminar dan sebagainya. Fasilitas sarana kebudayaan dan rekreasi yang terdapat di Kecamatan Pujud sebanyak 1 Gedung Serbaguna milik Kecamatan Pujud, dan 23 balai pertemuan yang terletak di tiap – tiap Dusun – Dusun di Kelurahan/Desa. Untuk melihat gambaran pemenuhan eksisting sarana perdagangan pada tahun 2021 di Kecamatan Pujud berikut dapat dilihat pada table 5.22 dibawah ini

Tabel 5.22 Pemenuhan Eksisting Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Pujud

No	Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	Tahun 2021		Tahun 2026		Keterangan
		Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Gedung Serbaguna	1	1	1	1	Sudah Terpenuhi
2	Balai Pertemuan	23	23	23	29	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.22 menjelaskan pemenuhan sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Pujud masih terdapat kebutuhan sarana yaitu Sarana Balai Pertemuan dengan jumlah kebutuhan 29 Unit



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis serta kesimpulan, maka penelitian ini menyimpulkan sarana permukiman berdasarkan ketersediaan, kebutuhan dan juga pemenuhan

1. Untuk ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pujud pada umumnya sudah terpenuhi mulai dari sarana pemerintahan dan pelayan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi dan ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga. Hanya saja masih terdapat kekurangan sarana lain seperti Kantor Polisi yang masih belum tersedia di Kecamatan Pujud
2. Sarana permukiman di Kecamatan Pujud berdasarkan perhitungan kebutuhan sarana memiliki kebutuhan sarana seperti 8 sarana pemerintahan dan pelayan umum, 38 sarana pendidikan, 45 sarana kesehatan, 61 sarana peribadatan, 299 sarana perdagangan, 24 sarana kebudayaan dan rekreasi dan 51 ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga
3. Berdasarkan ketersediaan sarana eksisting dan kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Pujud pada tahun 2021 diperlukannya penambahan sarana permukiman seperti 1 Kantor Polisi, 1 TK, 1 SMA, 3 Praktek Dokter/Bidan, 3 Apotek dan 4 Taman. Sedangkan untuk penambahan eksisting di tahun 2025 diperlukannya penambahan sarana permukiman seperti 1 TK, 1 SD dan 7

Toko/Kios/Warung. Untuk penambahan luas lahan dan bangunan di tahun 2021 diperlukannya penambahan sarana yang perlu penambahan luas lahan dan luas bangunan seperti Kantor Kelurahan/Desa, Kantor Pemadam Kebakaran, TK, SMP, SMA, Pos Kesehatan Desa, Pos Pelayanan Terpadu, Pusat Pertokoan dan Balai Pertemuan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai saran dan masukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pujud, yaitu:

1. Penelitian ini sepenuhnya memakai SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan, Sementara sebagian wilayah di Kecamatan Pujud ialah pedesaan, oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana permukiman berdasarkan standar pedesaan
2. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan masih terdapat beberapa sarana yang belum menjelaskan tentang standar jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimum maupun luas bangunan minimum seperti standar tentang sarana peribadatan agama lain sehingga perlu adanya penetapan yang berkaitan dengan sarana peribadatan agama lain. oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana peribadatan berdasarkan sarana peribadatan agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Djasrian, Eka Aurihan. 1994. *Himpunan Kebijaksanaan Perumahan dan Permukiman*. Pusat Komunikasi Publik Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta

Putra, Edy. 2003. *Informasi Produk Pengaturan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta

Marwati, Gundhi. 2005. *Perumahan dan Permukiman Untuk Rakyat*. PustakaPelajar. Yogyakarta

Harun, Ismet Balgawan. 2010. *Realita Visi Kedepan Perumahan dan Permukiman di Indoneisa*. Institut Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB. Bandung

Pamekas, R. 2013. *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta

Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas GadjahMada. Yogyakarta

BUKU DATA/LAPORAN

Al Quran Surah Al – Hizr Ayat 20

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kabupaten Rokan Hilir Dalam*

Angka Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kecamatan Pujud Dalam Angka Rencana Tata Ruang Wilayah. 2021 – 2041. Kabupaten Rokan Hilir*

Dapodik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021.

Badan Standardisasi Nasional. 2004. SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2021. *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 12 Tahun 2020. *Tentang Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2007. Undang – Undang No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*

Republik Indonesia. 2011. Undang – Undang No 1 Tahun 2011. *Tentang Perumahan dan Permukiman*

SKRIPSI/TESIS/PRATESIS

Zulilham Fahmi. 2018. “ *Analisis Kebutuhan Sarana Perkotaan di Kota Selat Panjang Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti* ” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Rukmana Silvia Mega. 2017. “ *Kajian Perkembangan Pemukiman Wilayah Peri Urban Kota Pekanbaru*” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Irfan Muhammad.2021. “*Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*”. Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Azmi Hafiz. 2020. “ *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Sarana Sosial dan Ekonomi di Kota Pekanbaru*” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Sartika Dewi, 2018. “ *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang*” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin. Makassar

Syahmudin. 2010. “ *Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman Pada Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona Kabupaten Luwu Timur*” . Skripsi Pascasarjana Universitas Diponegoro

JURNAL/LAPORAN/PENELITIAN

Dinata Apriyan. 2015. “ *Peranan Infrastruktur di Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan*” . Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau

Dina Puspita dan Djoko Suwandono. 2012 “*Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam

Sultan Agung Semarang

Fanly A. Rotinsulu, Papia J.C. Franklin dan Amanda S. Sembel “*Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Kalawat*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

Fiska Ambarwati dan Samsul Ma’rif. 2014 “*Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen Dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Muhammad Himan dan Muhammad Syarif. 2018 “*Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Lokologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Halu Oleo Kendari

Ajeng Dwi Handayani dan Nany Yuliasuti. 2014 “*Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudapayung*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Muhammad Alwi, Ade Pranata dan Putu Karismawan. 2019 “*Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Selong Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Lombok Timur*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang